

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
PADA PERILAKU PESERTA DIDIK KELAS XI DI MA
AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - tugas Dan Memenuhi Syarat -
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

M. RIFQI NUGROHO

NPM : 1811010045

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
PADA PERILAKU PESERTA DIDIK KELAS XI DI MA
AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - tugas Dan Memenuhi Syarat -
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

M. RIFQI NUGROHO

NPM : 1811010045

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd

Pembimbing II: Dr. Syamsuri Ali, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Pembelajaran Akidah akhlak merupakan pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan ketaqwaan, keimanan dan rasa cinta peserta didik kepada Allah swt. Bagi peserta didik hasil dari ketaqwaan, keimanan dan kecintaan pada Allah swt, akan tertanam rasa kasih sayang, sopan santun, tutur kata yang baik, senang melihat kebaikan dan benci melihat kemungkaran, sehingga kepribadian peserta didik bersifat akhlak yang mulia yang memiliki pribadi yang tangguh, unggul, berkualitas dan bertanggung jawab. Sehubungan dengan hal itu, pembelajaran Akidah akhlak harus dilakukan dengan baik, mengingat bahwa pembelajaran Akidah akhlak memiliki tujuan yang ingin dicapai seperti pembelajaran PAI, yaitu usaha untuk membentuk dan meningkatkan keimanan dengan melalui pemberian dan pembentukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus meningkatkan keimanan, ketakwaanya kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung, guru akidah akhlak berusaha untuk membimbing akhlak peserta didik dengan harapan akan terbentuknya anak yang selalu mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Namun dilihat dari hasil pembinaan akhlak tersebut yang kenyataannya diambil dari kondisi akhlak peserta didik itu sendiri masih banyak diantara peserta didik yang bertingkah laku kurang baik. Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas XI A Madrasah Aliyah MA Al Hikmah Bandar Lampung diperoleh data yang menunjukkan kurang baiknya akhlak peserta didik.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi focus perhatiannya untuk kemudian di jabarkan sebagaimana adanya. Metode penelitian kualitatif diartikan secara ilmiah untuk mendapat data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan peneliti di MA Al Hikmah Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Aqidah Akhlak sudah berjalan dengan efektif karena lingkungan yang

cukup kondusif dan juga guru mata pelajaran Aqidah Akhlak mengajar dengan baik sehingga peserta didik lebih mudah memahami mata pelajaran Aqidah Akhlak. Perilaku peserta didik di MA Al Hikmah Bandar Lampung sudah cukup baik dilihat dari tingkah laku peserta didik di sekolah. Adapun perilaku peserta didik di luar sekolah itu berdasarkan pengawasan dari orangtua masing-masing peserta didik. Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku peserta didik di MA Al Hikmah Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik. Adapun beberapa peserta didik yang belum mengimplementasikan itu tergantung bagaimana peserta didik memahami pembelajaran Aqidah Akhlak tersebut, karena perubahan perilaku atau tingkah laku peserta didik tidak hanya setelah belajar Aqidah Akhlak tetapi juga di sebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya faktor keluarga dan lingkungan dimana peserta didik itu berada.

Kata Kunci: Pembelajaran Akidah Akhlak, Karakter Peserta Didik, MA Al-Hikmah Bandar Lampung





**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. RIFQI NUGROHO
NPM : 1811010045
Jueusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Perilaku Peserta didik Kelas Xi Di Ma Al-Hikmah Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau pun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni 2023



M. RIFQI NUGROHO
NPM. 1811010045



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK PADA PESERTA DIDIK KELAS XI DI
MA AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG***

Nama : M.Rifqi Nugroho

NPM : 1811010045

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang
munoqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd.

NIP. 196111091990031003


Dr. Syamsuri Ali, M.Ag

NIP. 196111251989031003

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**


Dr. Umi Hijriyah, M.Pd

NIP. 197205151997032004



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA PESERTA DIDIK KELAS XI DI MA AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh **M. RIFQI NUGROHO** NPM : 1811010045 Program Studi Pendidikan Agama Islam. Telah Seminar pada Selasa, 14 Juni 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr.Guntur Cahaya Kesuma, MA 

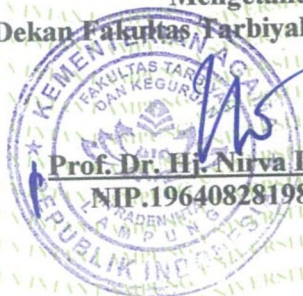
Sekretaris : Muhammad Mustofa, M.Pd 

Penguji Utama : Drs. Ruswanto, M.Ag 

Penguji Pendamping I : Prof.Dr.H. Syaiful Anwar, M.Pd 

Penguji Pendamping II : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP.196408281988032002

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۝ ١٣٩

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

(Q.S Al-Imran: 139)



PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, Segala Puji Bagi Allah SWT Berkah Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga Tugas Skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar. Tugas Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Untuk Orang Tua Bapak H Mufid, S.Ag. Dan Ibu Hj. Nurlela, S.Ag, Terima kasih kepada Ayah dan Ibu serta Adik yang telah membantu dan membimbing Saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir. Tanpa doa dan dukungan dari Orang Tua serta Adik tercinta, mungkin Saya tidak akan mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Untuk Dosen Pembimbing Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd. dan Dr. Syamsuri Ali, M.Ag. Terima kasih atas bimbingan dan arahan nya yang telah diberikan kepada Saya selama proses pengerjaan tugas akhir.
3. Teruntuk teman saya di Fakultas Tarbiyah khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ira Setiawati, Andi Syuhada dan Tasya Sofiana terima kasih telah selalu memberi semangat dan dukungan sedari awal perkuliahan sampai proses Saya mengerjakan Tugas Akhir.
4. Teruntuk Sahabat Saya. Fasya Aisyah, Luqi Hariri, Muhammad Asyrof Ramadhan, Farhan Reza, Prayogi Putra, Sulthan Zacky, Achmad Daffa dan kawan - kawan lainnya Terima kasih telah selalu memberi semangat serta dukungan kepada Saya dalam segala situasi-kondisi terlebih dalam proses saya menyelesaikan Pendidikan.
5. Untuk Keluarga, Saudara, dan Kerabat. Terima kasih atas doa dan dukungannya.

RIWAYAT HIDUP

M. Rifqi Nugroho adalah Nama Penulis Skripsi ini. Penulis lahir dari Orang Tua, Bapak H.Mufid,S,Ag. dan Ibu Hj.Nurlela,S,Ag. sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Penulis dilahirkan di Bandar Lampung tepatnya di Kelurahan Kota Baru, Kecamatan Tanjung Karang Timur pada tanggal 14 Januari tahun 2000. Penulis menempuh Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 2 Rawalaut Bandar Lampung (Lulusan Tahun 2012), melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Al – Hikmah Bandar Lampung (Lulusan Tahun 2015), dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung (Lulusan Tahun 2018), hingga akhirnya menempuh masa perkuliahan di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan Tugas Akhir Skripsi ini. Semoga dengan penulisan Tugas Akhir Skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi Dunia Pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Perilaku Peserta didik Kelas XI di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, segala puji syukur disampaikan kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu berjuang di jalan Allah Swt. Karena jasa beliau yang telah memberikan contoh suritauladan yang baik sehingga secara tidak langsung penulis termotivasi menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari menuntut ilmu.

Selama pembuatan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami oleh penulis, baik yang menyangkut pengaturan waktu, pengumpulan data maupun pembiayaan dan sebagainya. Namun dengan hidayah dan inayah Allah SWT dan berkat usaha disertai dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka segala kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi dengan sebaik-baiknya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan pada waktunya. Keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari motivasi, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Prof. WAN JAMALUDDIN Z S.AG, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd. dan Dr. Syamsuri Ali, M.Ag selaku pembimbing I dan II atas keikhlasanya dalam memberikan bimbingan dan pengarahanya.
5. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu pengetahuan dan menyediakan fasilitas dalam rangka mengumpulkan data penelitian ini kepada penulis.

6. Bapak dan Ibu guru SD, SMP dan SMA yang tak bias kusebutkan satu persatu atas keikhasannya yang telah membekali ilmu pengetahuan, membuka wawasan, dan memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu kehidupan.
7. Sahabat-sahabatku ada dikala suka maupun duka, yang telah memotivasi, mendukung, dan memberikan bantuan baik petunjuk atau berupa saran yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan PAI, semoga kita semua menjadi generasi yang dapat mengamalkan ilmunya dengan sebaikbaiknya dan penuh pengabdian untuk masyarakat.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi membantu dan juga memberikan dukungan materi maupun non materi demi terselesaikannya penulisan skripsi ini. Penulis masih menyadari banyak kekurangan, untuk itu pintu kritik dan saran yang konstruktif terhadap karya ini sangatlah penulis harapkan.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PENGESAHAN	v
PERSETUJUAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Penelitian Terdahulu	13
H. Metode Penelitian	15
I. Sistematika Penulisan	23

BAB II LANDASAN TEORI	25
A. Mata Pelajaran Akidah Akhlak	25
1. Pengertian Akidah	25
2. Pengertian Akhlak	26
3. Jenis-jenis Akhlak	28
4. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak	33
5. Karakteristik Mata Pelajaran Akidah akhlak.....	38
6. Fungsi Mata Pelajaran Akidah akhlak.....	39
7. Tujuan Mata Pelajaran Akidah akhlak	39
8. Dasar Pembelajaran Akidah Akhlak	40
9. Tanggung Jawab Pendidikan Akidah Akhlak	44
10. Metode Pembelajarn Akidah Akhlak	46
11. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak	61
B. Perilaku Peserta didik	68
1. Pengertian Perilaku.....	68
2. Pembentukan Perilaku Peserta didik	71
3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku	72

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	77
A. Gambaran Umum MA Al-Hikmah Bandar Lampung	77
B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian.....	82
BAB IV ANALISIS DATA	83
A. Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Perilaku Peserta didik Di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.....	83
B. Perilaku Peserta didik Di MA Al-Hikmah Bandar Lampung	85
C. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Perilaku Peserta didik Di MA Al-Hikmah Bandar Lampung	87
D. Analisis Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Perilaku Peserta didik perspektif pendidikan akhlak	107
BAB V PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	114
DAFTAR RUJUKAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal agar dapat lebih memahami Skripsi ini, mendapatkan gambaran yang jelas serta memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa uraian pada penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait yang terdapat didalam skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman dalam memahami skripsi ini.

Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Perilaku Peserta didik Kelas XI Di MA Al-Hikmah Bandar Lampung”. Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud dan tujuan serta ruang lingkup pembahasan, maka perlu adanya penegasan judul tersebut. maka terlebih dahulu diuraikan penjelasan istilah-istilah yang dianggap penting, yaitu:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah secara bahasa berasal dari bahasa Arab yang berarti kepercayaan. Adapun secara istilah akidah sebagaimana dikemukakan oleh KH. Thaib Thahir Abdul Mu'in yaitu “akidah ialah mempercayai segala sesuatu tentang apa yang diturunkan Allah kepada nabi-nabi-Nya”. Berdasarkan pengertian di atas dapat diperjelas bahwa akidah

¹ Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Grasindo, Jakarta, 2002), h. 170

adalah mempercayai dan mengimani terhadap Allah SWT dan segala sesuatu yang telah diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW dengan dasar kitab suci al Quran dan sunnah Rasulullah SAW sebagai utusan Allah SWT.

Akhlak dalam pengertian yang lebih luas adalah segala kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak yang membawa kecendrungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlaq yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlaq yang jahat). Akhlak dalam Islam dapat dihidupkan dengan kekuatan ruh tauhid dan ibadah kepada Allah SWT, sebagai kewajiban dan tujuan hidup dari perputaran roda sejarah manusia di dunia. Berdasarkan pengertian diatas, dapat diperjelas bahwa akhlak adalah tindak laku dan perbuatan yang baik dan buruk,

Berdasarkan dari pendapat tersebut di atas maka dapat penulis pahami bahwa: Pembelajaran Akidah Akhlak adalah merupakan usaha-usaha yang harus dijalankan secara sadar untuk pembinaan iman dan amal seseorang supaya mampu memiliki sikap dan tingkah laku pribadi muslim yang sesuai dengan ajaran Islam serta mewujudkan kepada tercapainya kesejahteraan hidup, berdasarkan hukumhukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian muslim yang utama menurut ajaran Islam.

3. Perilaku Peserta didik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku merupakan keadaan manusia pada umumnya yaitu kebiasaan bagaimana cara berbuat.² Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, menulis, membaca dan lain sebagainya.³

² Poerwadarminta WJS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 738

³ Notoatmodjo, *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Balai Penerbit kesehatan

Masyarakat Fakultas Kesehatan masyarakat Universitas Indonesia, 1985), h.

Menurut Zimmerman dan Schank dalam M. Nur Ghufron, perilaku merupakan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya. Individu memilih, menyusun dan menciptakan lingkungan sosial dan fisik seimbang untuk mengoptimalkan pencapaian atas aktivitas yang dilakukan.⁴

4. MA Al-Alhikmah Bandar Lampung

MA Al-Alhikmah Bandar Lampung adalah lembaga pendidikan formal sebagai wadah pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan tingkat menengah atas adapun MA Al-Hikmah bandar lampung berlokasi di Jl. St. Agung Gg. Raden saleh No. 23 way halim kedaton bandar lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia sebagai bentuk pengoptimalan diri dalam memainkan peran hidup di berbagai lingkungan baik dalam keluarga, masyarakat dan lingkungan sosial lainnya. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk formal, non formal, dan informal di sekolah maupun diluar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.⁵

Pendidikan dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup dan mengembangkan

⁴ M. Nur Ghufron, *Teori-Teori Psikologi*,(Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), h. 19

⁵ Redja Mudiyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), cet ke-2, h.11

potensi yang ada pada diri peserta didik. Dalam Undang-Undang Dasar RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.⁶

Tujuan pendidikan nasional dapat kita capai dengan upaya menyelenggarakan lembaga pendidikan. Karena melalui lembaga pendidikan satu persatu tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diupayakan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan, pengajaran. Pendidikan di sekolah juga sebagai tumpuan harapan orang tua pada anak-anaknya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kepribadian, perilaku dan bekal hidup. Sekolah atau madrasah merupakan tempat pembinaan watak anak didik secara efektif dimana sekolah dapat menggugah nilai-nilai dan sikap anak didik secara individual, rasa keadilan, rasa keagamaan yang menemukan kesamaan manusia dihadapan Tuhan.⁷

Dalam dunia pendidikan dikenal dengan adanya seorang pendidik. Yang mana pendidik bertanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan karakter peserta didik dan mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Tujuan pendidikan agama islam di tingkat SMA/MA adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa

⁶ Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), Cet. II, h. 3

⁷ Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983), h. 59

dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.⁸

Dalam agama Islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya supaya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya dan berguna bagi orang lain, menjadi manusia yang sholeh, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah SWT dan Rasul-Nya. Meluasnya lingkungan sosial, menyebabkan peserta didik menjumpai pengaruh-pengaruh yang ada diluar pengawasan orang tua, membentuk pola pikir baru yang bahkan mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk mengubah fisik dan psikologis peserta didik. Sehingga banyak dijumpai remaja melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah seperti adab kepada orang tua, guru, makhluk lainnya terlebih adab kepada Allah SWT yang telah menciptakannya.

Anak setingkat MA/Sederajat, mereka berada pada usia remaja, sedang mengalami perkembangan dari masa anak-anak yang penuh ketergantungan menuju masa pembentukan tanggung jawab disertai pertumbuhan fisik yang sangat berbeda sehingga akan mempengaruhi aspek psikis lainnya. Anak pada usia 14-17 tahun muncul kecenderungan untuk memisahkan diri dari orang tua serta mencari teman sebaya.⁹ Di usia pubertas ini anak-anak mulai belajar menghadapi tantangan dan pilihan hidup serta berinteraksi dengan masyarakat, pergaulan remaja banyak diwujudkan dalam bentuk kelompok, baik kelompok kecil maupun kelompok besar, di dasari oleh berbagai pertimbangan, seperti minat, ekonomi dan kesamaan bakat.

Remaja sering kali menolak hal yang menurutnya kurang masuk akal dan kadang kala menyebabkan mereka menolak apa yang dulu diterimanya. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika remaja suka menolak, menentang atau mengkritik siapa saja yang dianggap dan dirasakannya kurang sesuai dengan pikiran dan

⁸ Kurikulum Berbasis Kompetensi, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), h.2

⁹ Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), h. 31

perasaannya. Tugas orang tua dan guru di sekolah adalah meluruskan jalan pikiran yang kurang positif dan segala persoalan yang dialami remaja dalam rangka mencapai kebaikan bersama. Remaja merupakan masa transisi dari usia anak-anak ke usia dewasa. Oleh sebab itu pengawasan dan perhatian orang tua sangat diperlukan. Usia remaja masih banyak membutuhkan bimbingan dan perhatian agar mereka tetap berada didalam aturan agama

Pola kehidupan remaja berbeda dengan kehidupan dewasa dan kelompok anak-anak dapat menimbulkan konflik sosial. Kehidupan kelompok remaja perlu dikembangkan untuk mengarahkan mereka kepada pola perilaku yang bermanfaat yang dapat diterima oleh masyarakat umum. Akhlak merupakan alat yang digunakan untuk mengoptimalkan sumber daya potensi untuk mencapai kesejahteraan hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat. Akhlak dapat dijadikan panduan atau pedoman dalam melakukan sebuah tindakan, sehingga tindakan tersebut tetap berada dalam jalur yang benar, atau dalam konsep islam secara spesifik untuk mendapat keridhaan dari Allah SWT dalam kehidupan dunia dan akhirat. Karena faktor yang membuat manusia itu mulia adalah karena akhlaknya.

Untuk itu sebagai benteng pertahanan diri peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan, perlu untuk menanamkan nilai-nilai agama yang kuat, sehingga dengan pendidikan agama khususnya pendidikan Akidah akhlak ini pola hidup peserta didik akan terkontrol. Pendidikan akidah akhlak merupakan bidang studi yang mengarahkan peserta didik agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akidah akhlak sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek kerohanian dan jasmaninya juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena suatu pematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan,

baru dapat tercapai bila mana berlangsung melalui proses demi proses kearah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.¹⁰

Dengan pendidikan akidah akhlak, peserta didik diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah, keselarasan hubungan antara manusia dengan lingkungan sosial, juga hubungan manusia dengan Tuhannya. Akhlak selalu menilai dan membedakan mana perbuatan baik dan mana perbuatan buruk. Maka setiap manusia yang berkomunikasi dengan sesamanya, dianjurkan dalam agama agar selalu memilih penampilan dan cara yang baik. Dengan demikian jelas bahwa pembelajaran akidah akhlak merupakan tahap dasar penerapan keyakinan dan juga bagian integral dari sistem pendidikan nasional.¹¹

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah bimbingan jasmani dan rohani yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan hadits. Agar terbentuk kepribadian muslim yang sempurna, memiliki akhlak yang mulia. Sejalan dengan hal itu, peserta didik supaya dapat memperhatikan pelajaran Akidah akhlak, sebagai kontrol dalam kehidupan anak. Mengimplementasikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, mampu memposisikan dirinya sebagai makhluk sosial dan berinteraksi dengan baik dalam kehidupan masyarakat.

Untuk mewujudkan tujuan diatas tentunya harus ditunjang dengan berbagai faktor diantaranya guru atau pendidik, lingkungan, motivasi dan sarana yang relevan. Pertumbuhan dan pertumbuhan tingkah laku peserta didik berjalan cepat atau lambat tergantung sejauhmana faktor-faktor pendidikan Akidah akhlak dapat disediakan dan di fungsikan sebaik mungkin. Agar para peserta didik dapat lebih memahami agama Islam dengan segala aspeknya, maka tugas seorang pendidik adalah memberikan pemahaman keagamaan dan membimbing peserta didik dalam mempelajari pendidikan agama islam khususnya akidah akhlak,

76 ¹⁰ M. Arifin, *Filasafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), h.

¹¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 174

sehingga peserta didik dapat memiliki perilaku keagamaan yang kuat.

Mata pelajaran Akidah akhlak salah satu aspek mata pelajaran Islam yang harus mendapat perhatian serius bagi anak-anak terutama pada tingkat MA karena masa tersebut adalah masa remaja dimana masa ini mulai mencoba hal yang baru, untuk memproteksi orang ketika dimasa remaja harus banyak faktor yang mendukung mulai dari faktor lingkungan keluarga dan lingkungan Sekolah. Akhlak merupakan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, al-Gazali mengemukakan definisi akhlak bahwa akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran(lebih dahulu).¹² Oleh sebab dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat melepaskan diri dari kehidupan sosial, baik sesama manusia maupun dengan alam sekitar dan terlebih bagi hubungannya dengan Allah sang pencipta.

Akhlak sangat penting, artinya bagi pembentukan sikap dan tingkah laku anak agar menjadi anak yang baik dan bermoral karena pembentukan moral yang tinggi adalah tujuan utama dari pendidikan Islam.¹³ Akhlak adalah misi utama Nabi Muhammad saw. Nabi sendiri diturunkan ke muka bumi ini diberikan perintah yang paling utama yaitu menyempurnakan akhlak manusia. Allah swt. Berfirman dalam QS. Al-Qalam/ 68: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤ [سورة القلم, ٤]

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung¹⁴

Pembelajaran Akidah akhlak merupakan pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan ketaqwaan, keimanan dan rasa cinta

¹² Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Cet.11;Bandung:Pustaka Setia,1999), h.11

¹³ Yusuf Al-Qardawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, (Cit. 1, Jakarta: Bulan Bintang 1980), h. 51.

¹⁴ Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur an dan Terjemahnya*,(Bandung: Diponegoro, 2010), h. 564

peserta didik kepada Allah swt. Bagi peserta didik hasil dari ketaqwaan, keimanan dan kecintaan pada Allah swt, akan tertanam rasa kasih sayang, sopan santun, tutur kata yang baik, senang melihat kebaikan dan benci melihat kemungkaran, sehingga kepribadian peserta didik bersifat akhlak yang mulia yang memiliki pribadi yang tangguh, unggul, berkualitas dan bertanggung jawab. Sehubungan dengan hal itu, pembelajaran Akidah akhlak harus dilakukan dengan baik, mengingat bahwa pembelajaran Akidah akhlak memiliki tujuan yang ingin dicapai seperti pembelajaran PAI, yaitu usaha untuk membentuk dan meningkatkan keimanan dengan melalui pemberian dan pembentukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus meningkatkan keimanan, ketakwaanya kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁵

Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung, guru akidah akhlak berusaha untuk membimbing akhlak peserta didik dengan harapan akan terbentuknya anak yang selalu mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Namun dilihat dari hasil pembinaan akhlak tersebut yang kenyataannya diambil dari kondisi akhlak peserta didik itu sendiri masih banyak diantara peserta didik yang bertingkah laku kurang baik. Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas XI A Madrasah Aliyah MA Al Hikmah Bandar Lampung diperoleh data yang menunjukkan kurang baiknya akhlak peserta didik sebagai berikut:

¹⁵ Depdiknas, *Kurikulum 2014: Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI Sekolah Menengah Atas dan Madrasa Aliyah*, (Jakarta, Depdiknas, 2004), h.18

Tabel 1.1

Kondisi Akhlak Peserta Didik di Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung, Tahun ajaran 2022/2023

No.	Bentuk Prilaku	Frekuensi		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kurang patuh padaa guru	5	0	5
2.	Mengganggu teman di kelas	6	4	10
3.	Bermain Hp	5	3	8
4.	Berbicara kasar di dalam kelas	5	1	6
5.	Mengganggu teman saat sholat	4	0	4
Jumlah Kasus		25	8	33

Sumber : Observasi Kelas XI Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung¹⁶

Disini guru menunjukkan bahwa sudah berusaha untuk menanamkan akhlaq yang baik kepada peserta didik dan berusaha merubah kepribadian akhlak peserta didik yang kurang baik menjadi baik. Guru dan lingkungan sekolah sudah berusaha untuk memagari kepribadian peserta didik dari hal yang dapat merusak kepribadian peserta didik. Namun terdapat beberapa hambatan dan bebrapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan guru dalam membina akhlak peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, nampak adanya kesenjangan antara pelaksanaan peran Guru Aqidah Akhlak dalam

¹⁶ Hasil observasi peserta didik kelas XI tanggal 02 Febuari 2022, pukul 10.30 WIB

Pembinaan Akhlak peserta didik dengan keadaan akhlak peserta didik. Adanya kesenjangan inilah Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran Guru Aqidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak peserta didik, agar peserta didik memiliki akhlak yang baik yaitu memiliki sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan harapan guru, orang tua, dan masyarakat. Berdasarkan keseluruhan uraian diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Perilaku Peserta didik Kelas XI Di MA Al-Hikmah Bandar Lampung”.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti menetapkan fokus penelitian “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Perilaku Peserta didik Kelas XI Di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.” Sub fokus pada penelitian ini yaitu:

1. Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Perilaku Peserta didik Kelas XI Di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.
2. Perilaku peserta didik di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Perilaku Peserta didik Kelas XI di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Perilaku Peserta didik Kelas XI Di MA Al-Hikmah Bandar Lampung?
2. Bagaimana perilaku peserta didik kelas XI di MA Al-Hikmah Bandar Lampung?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Perilaku Peserta didik Kelas XI di MA Al-Hikmah Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Perilaku Peserta didik Kelas XI Di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui perilaku peserta didik kelas XI di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Perilaku Peserta didik Kelas XI di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada 2 hal yang ingin dijadikan manfaat kepada beberapa pihak terkait:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Perilaku Peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi anak

Melalui kegiatan yang dilakukan diharapkan anak memiliki perilaku yang baik melalui Pembelajaran akidah akhlak dan Sebagai motivasi anak agar lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk guru dapat menjadikan inspirasi dalam mempermudah mengembangkan dan membentuk prilaku yang baik bagi peserta didik.

3. Bagi Sekolah

Menjadi kreatif bagi pihak sekolah dalam memberikan motivasi dan dorongan kepada pendidik. dengan sekolah yang

memiliki tenaga pendidik yang kreatif juga akan mencerminkan profesionalitas seorang guru.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Perilaku Peserta didik Kelas XI Di MA Al-Hikmah Bandar Lampung”.

1. Penelitian yang dilakukan Lukman Hakim, dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim. Dengan judul “Internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembentukan sikap dan perilaku peserta didik sekolah dasar islam terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembentukan sikap dan perilaku peserta didik sekolah dasar islam terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. Terdapat perbedaan yang spesifik antara tema penulis dengan jurnal diatas, pada penelitian yang ditulis oleh Lukman Hakim, ia menjurus pada Internalisasi nilai-nilai agama islam, sedangkan pada penelitian penulis menjurus pada Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Perilaku Peserta didik Kelas XI Di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.
2. Penelitian yang dilakukan Andi Abdul Razak, dalam Jurnal Borneo Journal Of Islamic Studies. Dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Peserta didik Di SMK Kesehatan Samarinda”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Peserta didik Di SMK Kesehatan Samarinda. Terdapat perbedaan yang spesifik antara tema penulis dengan jurnal diatas, pada penelitian yang ditulis oleh Andi Abdul Razak, ia menjurus pada Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama

Islam, sedangkan pada penelitian penulis menjurus pada Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Perilaku Peserta didik Kelas XI Di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Alim Indrawan yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran akidah akhlak dan mengetahui faktor-faktor pendukung serta penghambat yang muncul dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak di kota Kendari. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak mengacu pada kurikulum 2013. Proses implementasi pembelajaran akidah akhlak meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan persiapan, guru mempersiapkan siswa secara mental dan fisik serta memberikan motivasi dan kesadaran dengan menjelaskan pentingnya materi, tujuan pembelajaran, dan prosedur pembelajaran. Kegiatan inti meliputi proses eksplorasi, penyempurnaan (elaborasi), dan konfirmasi. Pada kegiatan penutup guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran, dan memberikan tugas kepada siswa. Metode pembelajaran yang diterapkan yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan yang disesuaikan dengan metode yang ada dalam RPP guru dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan, serta terlaksananya evaluasi pembelajaran dalam bentuk ulangan harian. Faktor yang mendukung terselenggaranya pembelajaran akidah akhlak adalah guru menguasai materi dan memahami kepribadian siswa untuk memudahkan proses pembelajaran. Selain itu, juga didukung dengan adanya asrama sehingga seluruh siswa lebih terkontrol karena seluruh siswa di asramakan dan ditambah dengan adanya kegiatan-kegiatan pondok pesantren. Adapun faktor

penghambatnya adalah fasilitas yang kurang memadai, dan sumber belajar yang belum memadai ditambah para siswa dilarang membawa handphone serta siswa sendiri yang mempunyai latar belakang keluarga dan pendidikan yang sehingga ketegadanan sangat diperlukan agar siswa dapat memahami apa yang disampaikan.

4. Penelitian yang dilakukan Putri Rosyidatul Albania, dalam Jurnal Tarbiyah Wa Ta'lim. Dengan judul "Pengaruh Suasana Keagamaan dan Kegiatan Rohis Nurul Aulad Terhadap Perilaku Peserta didik SMA Negeri 2 Samarinda". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Suasana Keagamaan dan Kegiatan Rohis Nurul Aulad Terhadap Perilaku Peserta didik SMA Negeri 2 Samarinda. Terdapat perbedaan yang spesifik antara tema penulis dengan jurnal diatas, pada penelitian yang ditulis oleh Putri Rosyidatul Albania, ia menjurus pada Pengaruh Suasana Keagamaan dan Kegiatan Rohis Nurul Aulad, sedangkan pada penelitian penulis menjurus pada Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Perilaku Peserta didik Kelas XI Di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendesripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi focus perhatiannya untuk kemudian di jabarkan sebagaimana adanya. Menurut Jane Richie penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya, di dalam dunia.¹⁷

¹⁷ Lexy J. Moeleong, " *Metodelogi Penelitian Kualitatif*" (Bandung : PT Remaja Rosdakarta, Edisi Revisi 20116), h. 178

Metode penelitian kualitatif diartikan secara ilmiah untuk mendapat data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.¹⁸ Metode penelitian kualitatif sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivistisme.¹⁹

Berdasarkan pendapat diatas dapat penulis katakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menjawab pertanyaan apa dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala seperti yang dimaksudkan dalam permasalahan yang bersangkutan. Selain itu penelitian deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang terjadi dengan tujuan untuk memperoleh informasi.

Fokus penelitian ini adalah konsepsi penelitian deskriptif dimana peneliti berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan peristiwa atau kejadian sesuai dengan apa adanya. Adapun peristiwa atau kejadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Perilaku Peserta didik Kelas XI Di MA Al-Hikmah Bandar Lampung Al-Hikmah Bandar Lampung. Hal ini mempunyai tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti.

2. Sumber Data

Sumber dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer dari penelitian ini adalah sumber dan rujukan pokok yang nantinya akan

¹⁸ Sugiono, *metode pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D*, (Bandung, alfabeta, Maret 2016), h. 15

¹⁹ Sugiono, *metode pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D*, (Bandung, alfabeta, Maret 2016), h.13

digunakan dalam penelitian.²⁰ Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber data primer:

a. Sumber primer

Sumber data primer, yaitu data-data yang biasa diperoleh langsung dari sang tokoh jika tokoh tersebut masih hidup atau data-data yang diperoleh dari tulisan-tulisan yang pernah ditulis oleh si tokoh tersebut.²¹ Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber data primer pada penelitian ini yaitu ustad dan peserta didik MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

b. Sumber sekunder

Sumber data skunder, yaitu data-data yang diperoleh dari informan lain yang dekat dan mengerti atau dari hasil tulisan orang lain.²² Jadi, peneliti lebih menekankan bahwa data sekunder adalah sekumpulan data yang dapat menunjang atau melengkapi data primer yang berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti. Kaitannya dengan dengan penelitian ini penulis mencari bahan lain yang berhubungan dengan pokok pembahasan:

- 1) Dokumentasi hasil wawancara guru dan murid di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.
- 2) Dokumentasi hasil wawancara Guru dan kepala sekolah di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.
- 3) Dokumentasi sejarah, Visi-Misi, dokumentasi MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

Selain dari dokumentasi di atas, penulis juga menggunakan buku atau data-data lain yang relevan dan sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

²⁰*Ibid.*, h. 18

²¹ Nursapia harahap, “*Penelitian Kepustakaan*”, Jurnal Iqra’ Volume 08 No.01, mei 2014, h. 71

²²*Ibid.*, h.71

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah penulis sendiri. Penulis berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisi data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan. Penulis akan terjun langsung kelapangan sendiri untuk melakukan pengamatan (observasi) pada situasi dan kondisi sekolah, melakukan wawancara dengan informan, baik dengan ustad maupun peserta didik di MA Al-Hikmah Bandar Lampung dan menggali informasi data melalui dokumen sekolah serta melakukan dokumentasi atas segala kegiatan yang di teliti berikut ini penjelasannya.

a. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah suatu kegiatan pengamatan yang secara sistematis dilakukan untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan untuk mendapatkan gambaran sesungguhnya suatu peristiwa agar dapat menjawab pertanyaan permasalahan yang ada pada penelitian, dan hasil observasi berupa kejadian, aktifitas, peristiwa, kondisi atau suasana tertentu.²³

Metode observasi atau pengamatan bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang yang menjadi objek suatu penelitian. Observasi suatu lingkungan sosial akan menambah informasi baru untuk pemahaman konteks ataupun kejadian yang akan diteliti.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan. Observasi non partisipan merupakan suatu proses pengamatan yang dilakukan dengan tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang sedang diamati. Sehingga peneliti hanya mengamati anak didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan pada

²³ Wiratna Sujarweni, *Metodology Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2014), H. 32.

kelas yang menjadi objek peneliti untuk mendapatkan informasi atau gambaran langsung tentang bagaimana Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Perilaku Peserta didik Kelas XI Di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

b. Wawancara (*Interview*)

Pengertian wawancara (*interview*) menurut Abu Achmadi adalah "proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara adalah untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.²⁴ analisis dokumen, atau teknik-teknik lain. terdapat jenis-jenis wawancara yaitu:

1) Wawancara terpimpin

Wawancara yang dilakukan pada pedoman-pedoman berupa kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya sehingga pewawancara tinggal membacakan pertanyaan-pertanyaan pada responden.

2) Wawancara tidak terpimpin

Proses Tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja. Kelemahan dari wawancara tidak terpimpin adalah kesan yang diucapkan serta susunan menjadi formal dan kaku. Keuntungannya yaitu pertanyaan yang diajukan sistematis, sehingga mudah diolah kembali, pemecahan masalah menjadi mudah diolah kembali.

²⁴ Kunandar, "Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru", (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, Cetakan Ke Sembilan, Juni 2013), h. 126

Untuk itu penulis menggunakan wawancara terpimpin yang artinya penulis merencanakan terlebih dahulu apa saja yang harus dipersiapkan untuk melalui teknik wawancara tersebut. Dalam memperoleh data yang terperinci dan untuk melengkapi data hasil observasi, peneliti melakukan wawancara kepada guru. Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara terpimpin, dimana penulis telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Peneliti memberikan sejumlah pertanyaan kepada guru tentang proses pembelajaran yang terdapat di MA Al-Hikmah Bandar Lampung untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan pembelajaran holistik integratif dalam mengembangkan keterampilan sosial anak.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.²⁵ Dokumen yang telah diperoleh kemudian diuraikan (analisis), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian. Jadi dokumentasi tidak sekedar mengumpulkan data dan menulis atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejarah dokumen, namun yang dilaporkan adalah hasil analisis pada dokumen-dokumen tersebut. Kelebihan metode ini adalah efisien dari segi waktu, segi tenaga, dan segi biaya. Namun, kekurangan metode ini validitas dan reabilitas data rendah, masih diragukan.²⁶ Dokumentasi yang penulis lakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari RPP guru, visi dan misi, proses pembelajaran yang dilakukan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasana yang ada di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

²⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setyadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001. H.73

²⁶ *Ibid.* h.99

4. Teknik Analisis data

Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian maka dapat dilakukan prosedur sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman reduksi data adalah proses memilih focus, menyederhakan, dan mentrasformasikan data yang muncul dalam tulisan catatan lapangan atau transkripsi. Reduksi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian sebagai hasil pengumpulan data.²⁷ Reduksi data terjadi (menulis, ringkasan, koding, membuat clustrer, membuat partisi, menulis memo). Pengurangan data/proses yang tidak terpakai berlanjut selama dilapangan sampai akhir selesai. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memfokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga akhir kesimpulan yang di tarik dan diverifikasi. Reduksi data inilah bias disebut sbagai aktivitas memilih data.

b. Display Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Proses ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengkonstruksi data kedalam sebuah gambaran sosial yang utuh, selain itu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matriks, network, dan chart. Dengan mendisplay data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

²⁷ Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage, 1994.H.10

c. Varifikasi/ Penarikan Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang utuh dari objek penelitian kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsir dan argumentasi. Dalam penelitian ini, berarti kesimpulan yang didapatkan merupakan temuan mengenai Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Perilaku Peserta didik Kelas XI Di MA Al-Hikmah Bandar Lampung yang diperoleh dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

5. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan pada instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreadibilitas data atau kepercayaan pada hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau teknik pemeriksaan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data.²⁸ Dalam penelitian ini,

²⁸ Moloeng, Lexy *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008), h. 330

digunakan teknik triangulasi sumber yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

I. Sistematika Penulisan

Direncanakan penulisan laporan penelitian (skripsi) nantinya terdiri dari Bagian Awal, Bagian Inti, dan Bagian Akhir. Bagian Awal merupakan halaman-halaman formalitas yang terdiri dari sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan abstrak skripsi.

Bab I Pendahuluan berisi pendahuluan yang mencakup Penegasan Judul, Alasan Memilih Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian dan Sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian, Tempat Penelitian, Sumber Data, Jenis Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Analisis Data dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Tinjauan pustaka, yang berisikan tentang Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Perilaku Peserta didik.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian, bab ini berfungsi untuk menjelaskan tentang Gambaran Umum Objek Penelitian yang berisi Sejarah Berdirinya MA Al-Hikmah Bandar Lampung dan Lokasi MA Al-Hikmah Bandar Lampung, Letak Geografis MA Al-Hikmah Bandar Lampung, Sarana dan Prasarana MA Al-Hikmah Bandar Lampung, dan Juga Menjelaskan Tentang Penyajian Fakta dan Data Penelitian.

Bab IV Analisis Penelitian, pada bab ini terdapat Analisis Data Penelitian dan Temuan Penelitian.

Bab V Penutup, pada bab ini berfungsi untuk mempermudah para pembaca untuk mengambil intisari skripsi ini yaitu berisikan tentang simpulan dan rekomendasi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah

Menurut bahasa, *Akidah* berasal dari bahasa Arab : „*aqada-yaqidu-uqdatanwa* „*aqidatan* artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya.²⁹ Istilah Akidah di dalam istilah umum dipakai untuk menyebut keputusan pikiran yang mantap, benar maupun salah. Jika keputusan pikiran yang mantap itu benar, itulah yang disebut Akidah yang benar, seperti keyakinan umat Islam tentang keesaan Allah. Istilah Akidah juga digunakan untuk menyebut kepercayaan yang mantap dan keputusan tegas yang tidak bisa dihindangi kebimbangan, yaitu apa-apa yang dipercayai oleh seseorang, diikat kuat oleh sanubarinya, dan dijadikan sebagai madzhab atau agama yang dianutnya, tanpa melihat benar atau tidaknya.³⁰

Adapun yang dimaksud dengan Akidah Islam adalah kepercayaan yang mantap kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab sucinya-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, qadar yang baik dan yang buruk, serta seluruh muatan Aal-Qur'an AlKarim dan Ass-Sunnah As-Shahihah berupa pokok-pokok agama-perintah-perintah dan beritan-beritanya, serta apa saja yang disepakati oleh generasi oleh Salafush Shalih (Ijma'), dan kepasrahan total kepada Allah *Ta'ala* dalam keputusan hukum, perintah, takdir, maupun *syara'*, serta ketundukan kepada Rasulullah SAW dengan cara mematuhi, menerima keputusan hukumnya dan mengikutinya.³⁰ Dengan kata lain, *Akidah Islam* adalah pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap muslim berdasarkan dalil *naqli* dan *aqli*

²⁹ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, Pustaka Setia, Bandung, 2008, Hlm. 13

³⁰ *Ibid*, Hlm. 14

(nash dan akal).³¹ Secara terminologis terdapat beberapa definisi aqidah, antara lain:

a. Menurut Hasan Al-Banna

‘Aqidah (bentuk plural dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.

b. Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairi

Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.³²

2. Pengertian Akhlak

Kata “*akhlak*” berasal dari bahasa Arab “*khuluq*”, jamaknya “*khuluqun*“, menurut *lughat* diartikan sebagai *budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat*.³³ Kata “*akhlak*” ini lebih luas artinya daripada moral atau etika yang sering dipakai dalam baha Indonesia sebab “*akhlak*” meliputi segi-segi kejiwaan dari tngkah laku lahiriah dan batiniah seseorang. Kata “*akhlak*” mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “*khalqun*” yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan *Khaliq* yang berarti pencapaian, dan makhluk yang berarti yang diciptakan.³⁴ Sebagai mana dalam firman Allah SWT:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤ [سورة القلم، ٤]

Artinya : “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti Yang agung.” (Q.S. Al-Qalam [68] : 4)

³¹ *Ibid*, Hlm. 14

³² Muhammad Amri dkk. Aqidah akhlak. (Makasar, 2018) h. 2

³³ *Ibid*, Hlm. 205

³⁴ *Ibid*, Hlm. 205

Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menyatakan bahwa akhlak ialah daya kekuatan (*sifat*) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, tindakan tersebut dinamakan akhlak yang baik (*akhlakul karimah / akhlakul mahmudah*). Sebaliknya, jika tindakan spontan itu jelek, disebut *akhlakul madzmumah*.

Selain istilah akhlak, lazim juga dipergunakan istilah “etika”. Perkataan ini berasal dari bahasa Yunani, “ethes” yang berarti : adat kebiasaan. Dalam pelajaran filsafat, etika merupakan cabang dari ilmu filsafat. Mengenai hal ini para ahli memberikan pengertian yang berbeda-beda, antara lain :

- a. Etika ialah ilmu tingkah laku manusia prinsip-prinsip yang disistematisasikan tentang tindakan moral yang betul (*Webster's wict*).
- b. Bagian filsafat yang memperkembangkan teori tentang tindakan : hujah-hujahnya dan tujuan yang diarah, diarahkan pada makna tindakan (*Ensiklopedia Winkler Prins*).
- c. Ilmu tentang filsafat moral, tindakan mengenai fakta, tetapi tentang nilai-nilai, tidak mengenai sifat tindakan manusia, tetapi tentang idenya, karena itu bukan ilmu yang positif, tetapi ilmu yang formatif (*New American Dict*).
- d. Ilmu tentang moral atau prinsip kaidah-kaidah moral tentang tindakantindakan dan kelakuan (*A.S.Hornby Dict*).

Berdasarkan pengertian di atas, etika menurut filsafat adalah ilmu yang menyelidiki, hal yang baik dan yang buruk dengan memerhatikan amal perbuatan manusia sejauh dapat diketahui oleh akal pikiran. Untuk membedakan secara tegas antara akhlak (etika Islam) dengan etika filsafat, yaitu bahwa:

- a. Etika Islam mengajarkan dan menuntun manusia pada tingkah laku yang buruk.

- b. Etika Islam menetapkan bahwa sumber moral, ukuran baik-buruknya perbuatan didasarkan kepada ajaran Allah SWT., (Al-Qur'an) dan ajaran Rasul-Nya (Sunnah).
- c. Etika Islam bersifat universal dan komprehensif, dapat diterima oleh seluruh umat manusia di segala waktu dan tempat.
- d. Dengan rumus-rumus yang praktis dan tepat dengan fitrah (naluri) dan akal pikiran manusia. Etika Islam dapat dijadikan pedoman oleh seluruh manusia.
- e. Etika Islam mengatur dan mengarahkan fitrah manusia kejenjang akhlak yang luhur dan meluruskan perbuatan manusia di bawah pancaran sinar petunjuk Allah SWT. Menuju keridaan-Nya, sehingga selamatlah manusia dari pikiran-pikiran dan perbuatan-perbuatan yang keliru dan menyesatkan.³⁵

Akhlik, disamping dikenal dengan istilah etika, juga dikenal dengan istilah moral. Perkataan "moral" berasal dari bahasa Latin "*mores*", jamak dari "*mos*" yang berarti : adat kebiasaan. Dalam hal bahasa Indonesia, moral diterjemahkan dengan arti susila. Yang dimaksud dengan moral ialah sesuatu yang sesuai dengan ide-ide umum tentang tindakan manusia, yang baik dan wajar, sesuai dengan ukuran tindakan yang diterima umum, meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu. Dengan demikian, jelaslah persamaan antara etika dan moral. Namun, ada pula perbedaannya, yakni etika lebih banyak bersifat teori, sedangkan moral lebih banyak bersifat praktis.

3. Jenis-jenis Akhlak

- a. Akhlak kepada Allah
 - 1) Mentauhidkan-Nya yakni tidak memusyrikkan-Nya kepada sesuatupun
 - 2) Beribadah kepada-Nya.

³⁵ *Ibid*, Hlm. 208.

b. Akhlak kepada Rasulullah

Sebagai umat nabi Muhammad SAW, Dalam kehidupan hendaknya kita mencontoh beliau. Untuk zaman sekarang ini, yang terbaik adalah mengimbangi kemajuan di bidang teknologi informasi dengan keimanan yang sesuai dengan tuntutan al-Qur‘an dan hadist. Manusia yang hanya mengikuti dorongan hawa nafsu liar dan amarah saja untuk mengejar kedudukan dan harta benda dengan caranya sendiri, sehingga lupa akan tugasnya sebagai hamba Allah Swt. Jika hal tersebut terjadi maka cepat atau lambat umat akan mengalami krisis akhlak.

Akhlak Nabi Muhammad Saw. Adalah cerminan al-Qur‘an. Bahkan beliau sendiri adalah sosok sempurna yang hadir ditengah-tengah umat manusia, membawa kabar gembira, menerangi kegelapan dengan membawa cahaya Islam. Subtansi misi Rasulullah Saw. Itu sendiri adalah untuk menyempurnakan akhlak seluruh umat manusia agar dapat mencapai akhlak yang mulia. Dalam sebuah hadist, Abu Abdillah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad al-Syaibani, Abu hurairah Ra. Meriwayatkan bahwa

Rasulullah Saw. Bersabda:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Sa‘id bin Manshur, berkata: telah menceritakan kepada kami Abdul „Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin „Ajlan bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah Shallaahu „alaihi wasallam bersabda:

“Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”.(H.R Ahmad).³⁶

Beberapa akhlak sebagai seorang muslim terhadap Rasulullah Saw. Adalah:

- 1) Mencintai dan memuliakan Rasul Sebagai seorang mukmin sudah seharusnya dan sepatasnya kita mencintai beliau melebihi cinta kita kepada siapapun selain Allah Swt. Bila iman kita tulus, lahir dari lubuk hati kita yang paling dalam tentulah kita akan mencintai beliau, karena cinta itulah yang membuktikan kita betulbetul beriman atau tidak kepada beliau.
- 2) Mengikuti dan mentaati Rasul Mengikuti dan mematuhi Rasulullah, berarti mengikuti jalan lurus yang diridhoi oleh Allah Swt. Adalah segala aturan kehidupan yang dibawa oleh Rasulullah yang terlembagakan dalam al-Qur’an dan Sunnah. Itulah dua warisan yang ditinggalkan Rasulullah untuk umat manusia, yang apabila selalu berpegang teguh, umat manusia tidak akan tersesat untuk selamalamanya.
- 3) Mengucapkan Shalawat dan Salam Allah Swt. Memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi bukanlah karena Nabi membutuhkannya. Sebab tanpa do’a dari siapapun beliau sudah pasti akan selamat dan mendapatkan tempat yang paling mulia dan yang paling terhormat disisi Allah Swt. Ucapan shalawat dan salam dari orang-orang yang beriman, disamping sebagai bukti penghormatan kepada beliau, juga untuk kebaikan kita.³⁷

³⁶ Rosihon Anwar, Akidah Akhlak, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), h. 206

³⁷ Prof. Dr. H. Yunahar Ilyas, Lc., M.A. Kuliah Akhlak, (Yogyakarta: LPPI,1999), Cet. 1. h. 65-76

c. Akhlak kepada orang tua

Tatkala seorang muslim mengetahui hak-hak orangtuanya ia akan memenuhinyasecara sempurna sebagai suatu tanda patuh dan taat kepada Allah. Karena itu sehubungan dengan orang tua ia harus memenuhi beberapa sikap berikut:

- 1) Anak harus patuh kepada orang tua dalam segala hal yang mereka perintahkan dan yang mereka larang, selama hal tersebut sesuai dengan petunjuk Allah Swt. Dan tidak bertentangan dengan syari"at islam.
- 2) Anak harus menghormati keduanya dan memuliakan mereka dalam berbagai kesempatan, baik dalam ucapan maupun tindakannya.
- 3) Anak harus melakukan tugas yang terbaik bagi mereka, dan memberi orang tua semua kebaikan, seperti: memberi makanan, pakaian, perawatan, perlindungan akan rasa aman, dan pengorbanan kepentingan diri sendiri.
- 4) Anak harus melakukan hal yang terbaik, yakni dengan menjaga hubungan baik orang tua dengan sanak family mereka, anak harus pula mendoakan, memohonkan ampunan, memenuhi janji-janji mereka dan menghormati sahabat karibnya.³⁸

d. Akhlak kepada diri sendiri

Manusia sebagai makhluk yang berjasmani dan ruhani dituntut untuk memenuhi hak-hak jasmani dan ruhaninya. Bekerja mencari nafkah adalah kewajiban manusia untuk memepertahakan kelangsungan hidupnya. Makan, minum, olahraga merupakan tuntutan jasmani. Ilmu pengetahuan, sifat sabar, jujur, malu, percaya diri, merupakan tuntutan ruhani yang wajib dimiliki.

³⁸ 6 Ibid. h. 147-183

e. Akhlak kepada tetangga

Tetangga mempunyai hak-hak dalam syari'at Islam, hal ini tidak lain adalah untuk memperkuat ikatan komunitas masyarakat muslim. Orang tua harus mendidik anaknya untuk tidak melakukan perbuatan yang dapat menyakiti tetangganya. Hidup bertetangga haruslah damai, aman dan tentram karena ketika kita mengalami kesulitan maka tetanggalah orang pertama yang akan mengetahui segala kesulitan kita. Akhlak yang paling pertama yang harus kita miliki sebagai muslim yang bertetangga ialah sikap tolong menolong. Sikap inilah yang akan melahirkan suasana-suasana yang aman, nyaman, damai, dan tentram dalam hidup bertetangga. Allah Swt. Berfirman dalam Qs. Al-Maidah ayat 2, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا سَعَايِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ
وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَتَّبِعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ
وَرِضْوَانًا ۖ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ
عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۗ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا
تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemah Kemenag 2019

2. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah,(193) jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram,(194) jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban)(195) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda),(196) dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya!(197) Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi-mu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada

mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.

f. Akhlak kepada lingkungan

Kehidupan manusia tidak dapat dipisah-pisahkan dengan lingkungan dimana ia berada. Manusia bisa menyesuaikan lingkungan tetapi juga bisa merubah lingkungannya sesuai dengan yang dikehendaki. Oleh karena itu, jika manusia tidak menggunakan kode etik mengenai cara bagaimana cara memanfaatkannya, lingkungan bisa rusak sebelum saatnya. Untuk itu, manusia harus dapat menjaga kelestariannya sehingga lingkungan akan terpelihara dan dapat dimanfaatkan dengan tidak melampaui batas.

4. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan penciptaannya. Dalam konteks proses belajar di sekolah atau madrasah, pembelajaran tidak dapat hanya terjadi dengan sendirinya, yakni peserta didik belajar berinteraksi dengan lingkungannya seperti yang terjadi dalam proses belajar di masyarakat (social learning).

Miarso menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta yang pelaksanaannya terkendali. Oleh karena itu, pembelajaran merupakan proses komunikasi dan interaksi sebagai bentuk usaha

pendidikan dengan mengkondisikan terjadinya proses pembelajaran dalam diri peserta didik. Pendapat ini kemudian dipertegas oleh Sanaky dengan menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar.

Agama merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, baik itu anak-anak, remaja, dewasa ataupun orang tua. Jika seseorang tidak memahami ajaran agama dengan baik, maka tak heran jika perbuatannya dan perilakunya sangat jauh dari dikatakan baik. Apabila seorang manusia tidak dibekali ilmu agama sejak dini maka di masa mendatang akan sulit untuk mempelajari mulai dari awal, namun itu tidak bisa digeneralisir tapi pada umumnya memang seperti itu. Sedangkan, Akidah merupakan suatu keyakinan yang harus dimiliki oleh manusia dalam mengarungi kehidupan di dunia. Untuk itu, akidah dapat dijadikan gudang akhlak yang kukuh. Pembelajaran akidah dapat menciptakan kesadaran diri bagi manusia untuk berpegang teguh pada norma dan nilai-nilai akhlak yang luhur. Bahkan, salah satu fungsi akhlak adalah untuk menopang keimanan.

Akidah secara bahasa berasal dari bahasa Arab yang berarti kepercayaan.³⁹ Adapun secara istilah akidah sebagaimana dikemukakan oleh KH. Thaib Thahir Abdul Mu'in yaitu "akidah ialah mempercayai segala sesuatu tentang apa yang diturunkan Allah kepada nabi-nabi-Nya".⁴⁰ Berdasarkan pengertian di atas dapat diperjelas bahwa akidah adalah mempercayai dan mengimani terhadap Allah SWT dan segala sesuatu yang telah diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW dengan dasar kitab suci Al-Quran dan sunnah Rasulullah SAW sebagai utusan Allah SWT.

Adapun akhlak merupakan suatu ilmu yang membahas tentang baik buruk, yang mengatur manusia dengan manusia dan manusia dengan khaliknya. "Akhlak berarti perilaku, sedangkan

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Mutiara, 1992), h. 115.

⁴⁰ Thaib Thahir Abdul Mu'in, *Ilmu Kalam* (Jakarta: Widjaya, 1991), h. 126.

yang berlaku dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat berarti budi pekerti”.⁴¹ Kata ini diambil dari kalimat yang tercantum dalam firman Allah SWT pada surat Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (*Q.S Al-Qalam: 4*)

Akhlak dalam pengertian yang lebih luas adalah segala kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak yang membawa kecendrungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak yang jahat).⁴² Akhlak dalam Islam dapat dihidupkan dengan kekuatan ruh tauhid dan ibadah kepada Allah SWT, sebagai kewajiban dan tujuan hidup dari perputaran roda sejarah manusia di dunia. Berdasarkan pengertian diatas, dapat diperjelas bahwa akhlak adalah tindak laku dan perbuatan yang baik dan buruk,

Jadi melalui Pembelajaran Akidah Akhlak dapat dijalankan secara sadar untuk menumbuhkan suatu niat dan pengetahuan tertentu dalam mengimani Allah SWT dengan segala sifat-sifat keagungan-Nya, serta segala apa yang diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad SAW baik tentang malaikat, alam ghaib, kitab-kitab, qadha' dan qadar serta hari kiamat/akhir.

Mata pelajaran Akidah Akhlak bukan hanya mata pelajaran yang mengharapkan para peserta didik mampu memahami materinya saja, melainkan mata pelajaran yang mengharapkan agar peserta didik mampu menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Seperti berperilaku baik atau berakhlak mulia, melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, menghormati orang tua, dan lain-lain. Sehingga mata pelajaran Akidah Akhlak ini bukan hanya menekankan pada

⁴¹ Zakiah Daradjat, *Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 58.

⁴² Mohammad Amin, *Pengantar Ilmu Akhlaq* (Surabaya: Ekpress, 1983), h.

aspek pengetahuan saja melainkan juga aspek sikap, baik sikap sosial maupun sikap spiritual.

Islam menggabungkan antara agama yang hak dan akhlak. Artinya, agama menganjurkan setiap umat untuk berakhlak mulia dengan menjadikannya sebagai kewajiban di atas pundaknya yang dapat mendatangkan palaha atau dosa baginya. Atas dasar ini, agama tidak hanya mengutarakan wejangan-wejangan akhlak tanpa dibebani rasa tanggung jawab. Bahkan, agama menganggap akhlak sebagai penyempurna ajaranajarannya. Karena agama tersusun dari keyakinan (akidah) dan perilaku. Akhlak mencerminkan perilaku tersebut.

Akidah berasal dari kata “*Aqada*” yang berarti ikatan atau keterkaitan, atau dua utas tali dalam satu buhul yang tersambung.⁴³ Sedang secara teknis Akidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Sedangkan menurut istilah Akidah merupakan keimanan seseorang pada Allah SWT yang menciptakan alam semesta beserta isinya dengan segala sifat dan segala perbuatannya. Akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu terpatrit dalam hati dan diyakini kesahihannya dan keberadaannya secara pasti ditolak dari segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

M. Hasbi Ash Shiddiqi mengatakan Akidah menurut ketentuan bahasa ialah sesuatu yang dipegang teguh dan terhujam kuat didalam lubuk jiwa dan tidak dapat beralih padanya.⁴⁴ Sedangkan dalam definisi lain Akidah adalah sesuatu yang mengharapakan hati membenarkannya, yang membuat jiwanya tenang, tentram dan menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.¹⁰ Berdasarkan pengertian diatas dapat di ketahui bahwa Akidah adalah suatu kepercayaan atau keyakinan seorang muslim pada Allah SWT yang terpatrit dalam

⁴³ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam* (Bandung: Pustaka Setia), h. 110-

⁴⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2004), h.2

¹⁰ *Ibid.*, hal 10

hati dan terhujam kuat dalam lubuk hati tanpa adanya keraguraguan.

Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu budi pekerti, perangai tingkah laku atau *tabi'at*. Akhlak adalah sikap hati yang mudah mendorong anggota tubuh untuk berbuat sesuatu. Menurut Ibnu Maskawih akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dulu.⁴⁵ Menurut Al-Ghazali akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah. Dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dulu.⁴⁶

Dapat diketahui bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, baik perbuatan baik (*akhlakul karimah*) maupun perbuatan tercela (*akhlakul madzmumah*) yang untuk melakukannya tanpa danya pertimbangan dan paksaan dari orang lain. Pengertian Akidah akhlak sendiri sangatlah luas. Namun dari pengertian sebelumnya maka dapat dipahami bahwa Akidah akhlak adalah kepercayaan yang dapat diterima kebenarannya dan dilakukan tanpa paksaan dari orang lain.

Dengan demikian mata pelajaran Akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan agama dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran akidah akhlak adalah merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan formal yang berbasis islami, hal yang dimaksud ialah pada sekolah Madrasah Tsanawiyah.

Islam memandang akhlak mulia atau budi pekerti luhur sangat penting dalam kehidupan, bahkan Islam juga menegaskan akhlak merupakan misi yang paling utama. Adapun mata pelajaran Akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran PAI yang secara substansional memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi untuk mempelajari dan bimbingan kepada

⁴⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2007), h. 29

peserta didik agar memahami, menghayati, myakini kebenaran ajaran Islam. Mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan perbuatan baik dan menghindari perbuatan yang buruk. Akidah akhlak memberikan gambaran tentang keberadaan manusia pada sang pencipta, pada lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial.

Berdasarkan dari pendapat tersebut di atas maka dapat penulis pahami bahwa: Pembelajaran Akidah Akhlak adalah merupakan usaha-usaha yang harus dijalankan secara sadar untuk pembinaan iman dan amal seseorang supaya mampu memiliki sikap dan tingkah laku pribadi muslim yang sesuai dengan ajaran Islam serta mewujudkan kepada tercapainya kesejahteraan hidup, berdasarkan hukumhukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian muslim yang utama menurut ajaran Islam.⁴⁷

5. Karakteristik Mata Pelajaran Akidah akhlak

Mata pelajaran yang ada disekolah memiliki karakteristik masing-masing yang membedakannya dengan mata pelajaran yang lain. Adapun karakteristik mata pelajaran Akidah akhlak sebagai berikut:

- a. Pendidikan Akidah akhlak adalah merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits
- b. Prinsip-prinsip dasar akidah adalah keimanan. Prinsip-prinsip dasar akhlak adalah pembentukan sikap dan kepribadian seseorang agar berakhlak mulia atau akhlak Al-Madzmumah sebagai manifestasi akidahnya dalam perilaku kehidupan sehari-hari.
- c. Mata pelajaran Akidah akhlak merupakan salah satu rumpun mata pelajaran pendidikan agama di madrasah yang secara integratif menjadi sumber nilai dan landasan

⁴⁷ Departemen Agama RI, *GBPP Pembelajaran Akidah Akhlaq* (Jakarta: Percetakan Negara, 1996), h. 2.

moral spiritual yang kokoh dalam pengembangan keilmuan dan kajian keislaman

- d. Mata pelajaran Akidah akhlak tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang Akidah akhlak dalam ajaran Islam, melainkan yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan Akidah akhlak itu dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸

6. Fungsi Mata Pelajaran Akidah akhlak

Fungsi mata pelajaran Akidah akhlak bagi anak adalah sebagaimana dikemukakan oleh Dirjen Bimbingan Islam, yaitu:

- a. Memperkenalkan keesaan Allah SWT
- b. Menanamkan kecintaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya
- c. Membiasakan perilaku yang senantiasa patuh pada hukum agama
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.⁴⁹

7. Tujuan Mata Pelajaran Akidah akhlak

Tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, sebab dari tujuan itu akan menentukan kearah mana peserta didik itu dibawa. Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pembelajaran Akidah akhlak bertujuan untuk:

- a. Menumbuhkembangkan Akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah islam sehingga menjadi

⁴⁸ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), Jilid I, h. 121

⁴⁹ Dirjen Bimbingan Islam, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi, 1985), h. 59

manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT

- b. Mewujudkan manusia Indonesia berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial.⁵⁰

Sedangkan menurut Moh. Rifai tujuan pelajaran Akidah akhlak yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada peserta didik akan hal-hal yang harus diimani sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- b. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.
- c. Memberikan bekal kepada peserta didik tentang Akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran kejenjang pendidikan menengah.⁵¹

8. Dasar Pembelajaran Akidah Akhlak

Dasar pembelajaran Akidah akhlak adalah di lembaga pendidikan adalah:

- a. Dasar operasional

Dasar operasional mengatr mengenai pelaksanaan pendidikan Agama terutama bidang studi Akidah akhlak disekolah sesuai dengan undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 36 dan 38, kurikulum dikembangkan dengan mengacu kepada standar nasional

⁵⁰ Tim Penyusun, *Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Depag RI, 2004), h. 25

⁵¹ Moh. Rifa'I, *Akidah Akhlak*, (untuk MTs Kurikulum 1994), h. 5

pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁵²

b. Dasar Segi Agama

Pendidikan akhlak dalam agama Islam bersumber pada Al-Qur'an dan Assunnah. Al-Qur'an merupakan sebagai dasar utama dalam ajaran Islam, memberikan petunjuk jalan kebenaran dan mengarahkan pencapaian kebahagiaan dunia akhirat. Diantaranya ayat Al-Qura'an yang menyebutkan pentingnya akhlak adalah dalam QS. Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ [سورة آل
عمران, ١٠٤]

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S surah Al 'Imran ayat 104)

Dalam ayat tersebut Allah SWT menganjurkan hamba-Nya untuk dapat menasehati, mengajar, membimbing dan mendidik sesamanya dalam hal melakukan kebajikan dan meninggalkan keburukan.

Selain dari itu, Al-Qur'an menunjukkan siapa figur yang harus dicontoh dan dijadikan sebagai *uswatun hasanah*, sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al- Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا [سورة الأحزاب, ٢١]

⁵² Tim Penyusun, *Memahami Paradigma Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta: Depag RI, 2003), h. 50-51

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah Saw merupakan figur utama sebagai manusia dan utusan Allah SWT yang patut dijadikan panutan dalam berakhlak dan berbudi pekerti.

Adapun dasar dari Pembelajaran Akidah Akhlak adalah al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Hal ini seperti yang tercantum dalam firman Allah pada al-Qur'an surat Al-Ikhlâs ayat 1:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

Artinya: Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa.(Q.S Al-Ikhlâs: 1)

Dalam surat yang lain dijelaskan pula tentang dasar dari Pembelajaran Akidah akhlak yakni dalam firman Allah pada surat Al-Fatihah ayat 5:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Artinya: Hanya Engkau yang kami sembah, dan hanya kepada Engkau kami meminta pertolongan.(Q.S Al-Fatihah: 5)

Selanjutnya dalam surat yang lain juga disebut tentang hal yang sama yakni tentang dasar dari Pembelajaran akidah akhlak yang tercantum dalam firman Allah surat An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (Q.S An-Nahl:97)

Berdasarkan ayat al-Qur'an di atas, jelas bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa, yang wajib disembah oleh semua umat manusia dan sebagai tempat meminta pertolongan, serta barang siapa yang berbuat baik atas dasar iman kepada Allah SWT, maka Allah SWT akan memberikan pahala dan kebaikan hidup di dunia maupun di akhirat. Selain itu dalam hadits Rasulullah SAW menjelaskan: "Iman itu ialah engkau beriman dengan yakin kepada Allah, kepada malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada para utusanNya, kepada hari akhir (akan dibangkitkan dari kubur) dan yakin kepada taqdir (ketetapan Allah), taqdir yang baik maupun yang buruk" (HR.Muslim).⁵³ Allah swt sangat menyukai orang yang dermawan dan berakhlak mulia:

إِنَّ اللَّهَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ وَمَعَالِيَ الْأَخْلَاقِ وَيُبْغِضُ سِفْسَفَاتِهَا

Artinya: "Sesungguhnya Allah Maha Pemurah menyukai kedermawanan dan akhlak yang mulia serta membenci akhlak yang rendah (hina)," (HR Bukhari, Muslim).

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa dasar dari Pembelajaran Akidah Akhlak tiada lain adalah al-Qur'an dan as-Sunnah. Karena keduanya yang menjadi pedoman dan tuntunan hidup umat Islam dalam segala aktivitasnya tersebut dalam usaha melaksanakan

⁵³ Muslim, *Shahih Muslim* (Bandung: Penerjemah, Mohammad Abda'i Rathmy Diponegoro, 1996), h. 190.

Pembelajaran Akidah Akhlak, baik masalah materi, metode, maupun tujuan dari pada Pembelajaran Akidah Akhlak.

9. Tanggung Jawab Pendidikan Akidah Akhlak

a. Orang Tua

Orang tua sangat dituntut dalam memberikan pendidikan akhlak kepada anak. Pendidikan informal, lebih efektif penanaman dan pembiasaan akhlak terpuji, karakter anak mesti dibentuk oleh orang tuannya. Oleh karena itu, al-Qur'an banyak memerintah kepada orang tua agar mendidik dan mewaspadai perilaku generasinya.

b. Pendidik

Menurut tokoh pendidikan Islam, pendidik itu adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik, sehingga terangkatlah derajat kemanusiannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimilikinya. Perspektif Imam Bernadid, bahwa pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja memengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan peserta didik.⁵⁴

Berdasarkan al-Qur'an dan sunnah, pendidik adalah orang yang sanggup mengajarkan ilmunya, memiliki ilmu keguruan, pandai mengatur dan mengurus peserta didik, berperadaban tinggi dan sanggup mencerdaskan intelektual, sosial, moral, emosional dan spiritual peserta didiknya. Oleh sebab itu, pendidik harus sanggup mengintegrasikan ilmu *kawuniyah* dengan ilmu *qur'aniyah*, mengonfirmasikan dan mengintegrasikan ilmu yang saling terkait, pendidik yang sanggup mencapai ranah kognitif, afektif dan psikomotorik serta menghasilkan peserta didik yang memiliki hikmah dari apa yang dipelajarinya, sehingga menjadi manusia yang paripurna.⁵⁵

⁵⁴ *Ibid*

⁵⁵ *Ibid*

c. Pemerintah

Tugas dan peranan pemerintah dalam mewariskan akhlak mulia mestilah menentukan arah kebijakan pendidikan. Tidak ada lembaga pendidikan tanpa ada pengajaran akhlak mulia. Peranan pemerintah pada bidang pengajaran di berbagai lembaga pendidikan yang eksis di negaranya, meski dapat merumuskan jenis-jenis pendidikan yang diakuinya. Misalnya, di Indonesia terdapat tiga jenis pendidikan, yaitu sekolah, madrasah dan MA. Ketiga lembaga tersebut dapat dijadikan tempat pertumbuhan dan perkembangan akhlak mulia demi masa depan bangsanya yang memiliki peradaban yang tinggi.

Ahmad Syauqi menuturkan dalam argumennya, “Majunya suatu masyarakat ditentukan oleh akhlak, dan hancurnya suatu masyarakat juga ditentukan oleh akhlak”. Sependapat dengan Auguste Comte, “kekuatan ekonomi sangat bergantung pada kekuatan moral”. Jadi, semua pembangunan suatu bangsa juga ditentukan oleh akhlak, tanpa akhlak pembangunan apapun yang dibangun pemerintah tidak akan berhasil. Cara pandang reformasi mental, pencerdasan dan pencerahan mesti banyak dilakukan pemerintah dalam upaya perwujudan visi dan misi negara dan bangsanya.⁵⁶

d. Lingkungan

Lingkungan adalah tempat anak dalam memperoleh pendidikan dan pembentukan akhlak atau perilaku. Lingkungan juga sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak anak. Lingkungan yang baik dan positif akan memberikan pengaruh yang baik pula. Sebaliknya, lingkungan yang kurang baik akan menimbulkan efek yang negatif bagi perkembangan akhlak anak.

Jadi, tanggung jawab pendidikan merupakan suatu proses kompleks yang melibatkan berbagai pihak khususnya

⁵⁶ *Ibid*

keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, diharapkan peserta didik bukan hanya memiliki kemampuan kecerdasan saja namun juga harus diimbangi dengan akhlak atau sikap yang berkelakuan baik.⁵⁷

10. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu: “ *Meta* dan *Hodos*”. *Meta* berarti melalui dan *Hodos* berarti jalan atau cara, jadi metode mengandung pengertian suatu jalan atau cara yang dilalui untuk suatu tujuan.⁵⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁵⁹ Menurut Hasan Langgulung, metode adalah cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.⁶⁰ Sedangkan Hamiyah dan Jauhar, mengartikan metode sebagai cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja, melainkan mempunyai tugas untuk mengelola kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara tepat.⁶¹ Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶²

Dari beberapa pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode

⁵⁷ *Ibid*

⁵⁸ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 65.

⁵⁹ Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.* h. 152.

⁶⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 2.

⁶¹ Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar di Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), h.49.

⁶² Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 158

pembelajaran adalah suatu cara atau tehnik tertentu yang tepat dan sesuai untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dan jika kita relevansikan dengan akidah akhlak, maka metode pembelajaran akidah akhlak adalah suatu cara atau tehnik tertentu yang tepat dan sesuai untuk menyampaikan bahan pelajaran yang berkaitan dengan akidah akhlak kepada peserta didik untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Adapun metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik antara lain:

a. Metode Pembelajaran Langsung⁶³

Metode ini merupakan cara mengajar yang dilakukan oleh guru guna untuk membantu peserta didik dalam mempelajari materi-materi serta mendapatkan informasi.⁶⁴ Model ini sengaja diciptakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, baik untuk guru maupun peserta didik. Sehingga dapat membantu guru untuk mengembangkan pola belajar siswa mengenai pengetahuan-pengetahuan yang telah tersusun sehingga dapat diterima dengan baik dan diimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Model ini didasari dengan teori belajar yang berasal dari prilaku.⁶⁵

Jadi, dengan adanya teori prilaku maka peserta didik akan dapat mengubah pola maupun tingkah lakunya setelah belajar menggunakan metode langsung ini. Dalam metode langsung ini, ada beberapa fase yang

⁶³ Dedy Juliandri Panjaitan, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Pembelajaran Langsung(Vol 1, No. 1, September 2016), hlm, 84

⁶⁴ Lefudin, Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Metode Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, Dan Metode Pembelajaran(Yogyakarta : Deepublish, 2014), hlm,43.

⁶⁵ Ibid, hlm, 43

sangat penting untuk diketahui oleh guru maupun peserta didik. Fase-fase ini adalah sebagai berikut:

- 1) Fase 1, menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.
- 2) Fase2, mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan.
- 3) Fase3, membimbing pelatihan.
- 4) Fase4, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
- 5) Fase5, memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

Berikut adalah kelebihan-kelebihan dari pembelajaran langsung yaitu :

- 1) Mudah diimplementasikan dengan efektif didalam kelas dengan kapasitas besar maupun kecil.
- 2) Dapat digunakan sebagai alat alternatif peserta didik untuk menyampaikan hal-hal yang sulit dipahami yang berkaitan dengan materi.
- 3) Dapat digunakan sebagai alat untuk mengarkan kepada peserta didik untuk menyampaikan informasi yang bersifat fakta dan terstruktur.⁶⁶

Selain hal-hal yang disampaikan diatas, model pembelajaran langsung juga memiliki kelemahan. Berikut adalah kelemahan dari model pembelajaran langsung, yaitu :

- 1) Model pembelajaran langsung hanya bergantung kepada kemampuan peserta didik untuk proses penyampaian informasi karena peserta didik hanya

⁶⁶ Ibid, 44

bisa mengandalkan indera penglihatan, mengamati serta mencatat materi yang telah disampaikan oleh guru.

- 2) Dalam model ini terdapat beberapa kendala, yaitu kesulitan untuk membedakan kemampuan peserta didik satu dengan yang lainnya, sulit membedakan kemampuan dan pemahaman yang dimiliki oleh siswa, sulit membedakan gaya belajar yang tepat untuk diterapkan didalam kelas, serta sulit membedakan tingkat ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Model ini juga hanya mengandalkan komunikasi yang dimiliki oleh guru. Dan hasil dari pembelajaran akan ditentukan oleh komunikasi guru, jika komunikasi yang dimiliki oleh guru buruk maka akan buruk pula hasil pembelajarannya, namun jika komunikasi yang dimiliki oleh guru baik maka akan baik pula hasil pembelajarannya.⁶⁷

b. Metode tutor teman sebaya⁶⁸

Metode pembelajara tutor teman sebaya ini merupakan kegiatan yang dilakukan menyeluruh yang dilakukan oleh peserta didik melalui dengan cara membentuk kelompok yang menjadikan salah satu siswa sebagai penyampai materi, sedangkan siswa lainnya sebagai audience. Adapun beberapa teori yang mendasari terbentuknya metode pembelajaran tutor, adalah sebagai berikut : Suyitno (2004 : 36) mengatakan bahwa metode belajar yang baik adalah dengan

⁶⁷ Lefudin, Op. Cit., hlm, 46

⁶⁸ Ruseno Arjangi dan Titin Suprihatin, Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasarkan Regulas-Diri, 2010, Vol.14, No.2, hlm, 91

cara mengajarkan kepada orang lain. Oleh sebab itu, pemilihan metode pembelajaran teman sebaya ini menjadi landasan terbentuknya metode pembelajaran.⁶⁹

Berikut adalah syarat menjadi tutor, adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki kepandaian yang lebih baik daripada siswa lainnya
- 2) Memiliki kecerdasan dalam menangkap materi yang telah disampaikan oleh guru
- 3) Memiliki jiwa empati yang tinggi
- 4) Dapat diterima oleh siswa lain
- 5) Tidak sombong terhadap siswa lain
- 6) Memiliki kreatifitas yang tinggi, karena hal ini akan dia gunakan untuk menjelaskan materi yang telah disampaikannya kepada teman-temannya.⁷⁰

Dalam pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode tutor sebaya ini perlu diperhatikan agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan menyenangkan. Dan yang perlu diperhatikan oleh setiap guru dalam pemilihan tutor sebaya dalam metode ini, yaitu memperhatikan siapa yang bertugas. Banyaknya peserta didik yang bertugas ditentukan oleh syarat menjadi tutor tersebut karena kelas satu dengan lainnya akan berbeda-beda, seperti banyak atau sedikitnya peserta didik yang memiliki kriteria seperti yang telah disebutkan. Adapun setiap kelompok yang dibentuk didalam kelas, biasanya menyesuaikan dengan jumlah siswanya. Jika siswa didalam kelas tersebut sangat besar, maka kelompok yang dibentukpun akan banyak pula.

⁶⁹ Eti, Sulastri , 9 Aplikasi Metode Pembelajaran, (Cibubur: Guepedia Publisher, 2019), hlm.45

⁷⁰ Ibid, hlm,47

Menurut Amin (1982 : 51) kelebihan metode pembelajaran tutor sebaya², yaitu:

- 1) Menciptakan hubungan yang harmonis antara siswa satu dengan yang lainnya, sehingga akan timbul keakraban dan menghilangkan kecanggungan untuk bertanya mengenai materi-materi yang belum dipahami.
- 2) Metode pembelajaran tutor juga dapat dijadikan sebagai motivasi untuk belajar, dan siswa yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata akan lebih giat belajar lagi sehingga dapat terpilih menjadi tutor selanjutnya.
- 3) Bersifat efisien, jadi metode pembelajaran tutor sebaya dapat membantu guru dalam penyampaian materi.⁷¹

Metode ini akan membantu kualitas daya saing belajar siswa, sehingga mereka akan mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya untuk menjadi tutor didepan teman-temannya. Bukan hanya itu, siswa akan lebih cakap dan trampil dalam menyampaikan informasi serta materi-materi yang telah didapat. Dengan begitu, sekolah akan meluluskan sisw-siswanya dengan membekali keahlian dalam berkomunikasi.

c. Metode Team Quiz

Team quiz merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan denganmembentuk kelompok di dalam kelas. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan (Silberman, 2006:175).⁷²

⁷¹ ti, Sulastrihlm,Op. Cit., hlm,48

⁷² Yessi Wulandari, Agus Wahyuni Dkk, Efektifitas Metode Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Pesawat Sederhana. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika. 2017,Vol. 2 No.2, Hlm, 204

Team Quiz termasuk kedalam tipe metode pembelajaran active learning yang berfungsi mengaktifkan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, menghidupkan suasana belajar dan meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap apa yang telah dipelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga siswa aktif di ruang kelas.⁷³

Suprijono (2009:114) mengungkapkan bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe Team Quiz adalah sebagai berikut :

- 1) Memilih topik pembelajaran yang dapat disampaikan dalam tiga bagian.
- 2) Siswa dibagi dalam tiga kelompok yaitu kelompok A, kelompok B dan kelompok C.
- 3) Guru menyampaikan skenario pembelajaran metode pembelajaran team quiz. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi.
- 4) Setelah penyampaian materi selesai, lalu minta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dari materi yang telah disampaikan tadi.
- 5) Kemudian guru meminta kelompok A untuk memberikan pertanyaan tersebut kepada kelompok B. Apabila kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan dari kelompok A, maka pertanyaan tersebut dilemparkan kepada kelompok C.
- 6) Selanjutnya kelompok A memberikan pertanyaan kepada kelompok C. Apabila kelompok C tidak dapat menjawab pertanyaan dari kelompok A, maka pertanyaan dilemparkan kepada kelompok B. Jika tanya jawab selesai maka lanjutkan ke

⁷³ Ibid, Hlm, 203

materi kedua. Tunjuk kelompok B sebagai kelompok penanya. Proses tanya jawab pada sesi kedua ini sama dengan ketika kelompok A menjadi kelompok penanya.

- 7) Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaan yang diajukan, maka dilanjutkan dengan penyampaian materi yang ketiga. Tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya.
- 8) Ketika tanya jawab kelompok A, kelompok B dan kelompok C selesai, maka pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan dari hasil tanya jawab dan memberikan penjelasan apabila ada yang kurang paham atau jika ada pertanyaan atau jawaban yang keliru.⁷⁴

Penerapan metode pembelajaran Team Quiz dapat didukung dengan metode penerapan tutor sebaya, sebab selain menjadikan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran pendidik harus mendidik siswa untuk menghargai pendapat orang lain. Maka dengan metode tutor sebaya dan team quiz selain menjadikan peserta didik aktif metode ini juga akan membiasakan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain. Keaktifan peserta didik dalam kelas dapat menunjukkan tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan, dengan begitu pendidik dapat mengevaluasi metode yang digunakan jika tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran, sebab salah satu tujuan pembelajaran yaitu membuat peserta didik lebih memahami materi sehingga menjadi lebih aktif di kelas.

⁷⁴ Ibid, Efektifitas Metode Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Pesawat Sederhana. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika, hlm. 204

Sedangkan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk membentuk karakter/ nilai moral peserta didik antara lain:

1) Metode keteladanan (uswatun khasanah).

Dalam kamus besar Indonesia disebutkan bahwa keteladanan dasar “teladan” yaitu: (perbuatan atau barang dan sebagainya) yang patut ditiru dan dicotuhkan.” Oleh karena itu keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh. Dalam Bahasa Arab keteladanan diungkapkan dengan kata *uswah* dan *qudwah*. Secara etimologi setiap kata dalam bahasa tersebut memiliki persamaan arti yaitu “pengobatan dan perbaikan”.⁷⁵

Metode keteladanan dalam pendidikan merupakan salah satu metode yang paling tepat digunakan untuk mempersiapkan dan membentuk karakter serta nilai moral peserta didik. Dalam menerapkan metode keteladanan maka pendidik diharuskan untuk selalu memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik karena selain Rasulullah yang harus dijadikan contoh, pendidik juga merupakan contoh bagi peserta didik. Agar metode keteladanan ini bisa memberikan perubahan pada peserta didik, maka sekolah harus mengadakan program seperti pelaksanaan sholat berjamaah di sekolah, Membaca al-qur'an sebelum pelajaran di mulai, dan sekolah juga dapat menerapkan program sholat dhuha berjamaah di sekolah. Hal tersebut dapat membantu tercapainya tujuan dari metode keteladanan yang

⁷⁵ Armai Arif, Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta : Ciputat Pers, 2001), H. 117. Dalam Misda Yanda, 2017. Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Dan Kaitannya Terhadap Karakter Siswa Di Mas Babun Najah Ulee Kareng, Skripsi Studi Program S-1, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK), Universitas Islam Negeri Ar-Raniri Darussalam, Banda Aceh, hlm. 19

diterapkan sehingga tujuan pembelajaranpun akan terwujud.

Meskipun demikian, metode ini selain mempunyai kelebihan juga mempunyai kekurangan. Adapun kelebihanya adalah sebagai berikut:

- a) Dengan adanya metode keteladanan, akan memudahkan anak didik dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya di sekolah
- b) Dengan adanya metode keteladanan, akan memudahkan guru dalam mengevaluasi hasil belajarnya
- c) Dengan adanya metode keteladanan, maka tujuan pendidikan lebih terarah dan tercapai dengan baik.

Sedangkan kekuranganmetode keteladanan ini adalah:a.Jika figur yang mereka contoh tidak baik, maka mereka cenderung untuk mengikuti tidak baik.b.Jika teori tanpa praktek akan menimbulkan verbalisme.⁷⁶

Berdasarkan kekurangan yang disebutkan pada metode keteladanan, dapat kita ketahui bahwa mata pelajaran akidah akhlak bukan hanya membutuhkan teori akan tetapi guru harus mampu membina peserta didik agar mampu mengimpementasikan materi yang telah disamapikan. Pengimplementasian tersebut dapat didukung dengan adanya program keagamaan di sekolah. Dengan begitu peserta didik akan terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan yang baik.

⁷⁶ Misda Yanda, 2017. Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Dan Kaitannya Terhadap Karakter Siswa Di Mas Babun Najah Ulee Kareng, Skripsi Studi Program S-1 , Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK), Universitas Islam Negeri Ar-Raniri Darussalam, Banda Aceh, hlm, 21.

2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan suatu cara yang digunakan pendidik untuk membiasakan peserta didik berperilaku baik sesuai dengan ajaran Islam sebab dalam membina anak agar mempunyai sifat yang baik, tidak cukup dengan memberikan pengertian saja, namun perlu dibiasakan melakukannya. Karena pembiasaan berperan sebagai efek latihan yang terus-menerus, sehingga anak akan terbiasa berperilaku dengan nilai-nilai akhlak.⁷⁷ Metode pembiasaan dapat di terapkan bersama metode keteladanan agar cakupannya menjadi lebih menyeluruh sehingga peserta didik akan lebih terbiasa melakukan kegiatan/ perbuatan yang mereka contoh dari figur yang dijadikan suri teladan.

Adapun kelebihan metode pembiasaan antarlain:

- a) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan mempergunakan metode pembiasaan akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
- b) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya.

Adapun kekurangan metode pembiasaan adalah :

- a) Membentuk kebiasaan yang sangat kaku karena murid lebih banyak ditujukan untuk mendapatkan kecakapan memberikan respon otomatis, tanpa menggunkan intelegensinya.

⁷⁷ Miqdad Yaljan, Kecerdasan Moral; Pendidikan Moral Yang Terlupakan, Terj. Tulus Musthofa, (Sleman: Pustaka Fahima, 2003), Cet. I, H. 28. Dalam Misda Yanda, 2017. Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Dan Kaitannya Terhadap Karakter Siswa Di Mas Babun Najah Ulee Kareng, Skripsi Studi Program S-1, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK), Universitas Islam Negeri Ar-Raniri Darussalam, Banda Aceh, hlm, 23.

- b) Dapat menimbulkan verbalisme (bersifat kabur atau tidak jelas) karena murid lebih banyak dilatih menghafal soal-soal dan menjawab secara otomatis.⁷⁸

Dapat diketahui bersama bahwa metode pembiasaan merupakan implementasi perilaku langsung secara terus menerus yang dilakukan oleh siswa. Metode ini melatih siswa untuk melakukan sesuatu secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan. Oleh karena itu anak sejak kecil harus dilatih secara terus menerus untuk melakukan perilaku baik berkata baik, hal ini dimaksudkan agar anak menjadi terbiasa melakukan perilaku baik dan berkata dengan baik hingga dewasa nanti. Cara ini cukup mudah karena jika sudah terbiasa melakukannya, maka siswa tidak perlu berkonsentrasi lagi, tidak perlu berpikir keras lagi.

d. Metode Nasehat

Dinyatakan pula oleh Muhammad Al-Ghazali Masalah budi pekerti adalah yang terpenting dan harus ada tuntunan atau petunjuk yang terus-menerus (continue), agar budi itu tetap dapat meresap di dalam hati. Maka suatu hal yang pasti jika pendidik memberi nasehat dengan jiwa yang ikhlas, sucidan dengan hati terbuka serta akal yang bijak, maka nasehat itu akan lebih cepat terpengaruh tanpa bimbang. Bahkan dengan cepat akan tunduk kepada kebenaran dan menerima hidayah Allah yang diturunkan.⁷⁹

⁷⁸ Undang-Undang No.20 Tahun 2002, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Penjelasannya, (Yogyakarta: Media Wacana Prees, 2003), H. 76. Dalam Misda Yanda, 2017. Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Dan Kaitannya Terhadap Karakter Siswa Di Mas Babun Najah Ulee Kareng, Skripsi Studi Program S-1, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK), Universitas Islam Negeri Ar-Raniri Darussalam, Banda Aceh, hlm, 25

⁷⁹ Muhammad Al-Ghazali, Akhlak Seorang Muslim, Terj. Moh. Rifa'I, (Semarang: Wicaksana, 1996), Cet. I, H. 5. dalam Misda Yanda, ibid, hlm, 22.

Ada beberapa alasan mengapa nasehat sering digunakan. Alasan ini sekaligus merupakan keunggulan metode ini.

- 1) Dengan adanya metode nasehat, guru lebih mudah menguasai kelas.
- 2) Dengan adanya metode nasehat, dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.
- 3) Dengan adanya metode nasehat, guru lebih mudah mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran.
- 4) Dengan adanya metode nasehat, guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

Di samping beberapa kelebihan di atas, nasehat juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya :

- 1) Siswa yang visual menjadi rugi, dan yang auditif (mendengarkan) yang benar-benar menerima pembelajaran.
- 2) Bila selalu digunakan dan terlalu sering digunakan dapat membuat bosan.
- 3) Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada siapa yang menggunakannya.⁸⁰

e. Metode hukuman

Menurut Armai Arief bahwa hukuman berfungsi sebagai alat pendidikan preventif dan represif yang paling tidak menyenangkan serta imbalan dari perbuatan yang tidak baik dari peserta didik.⁸¹

⁸⁰ Asep Ahmad Fathurrahman, Ilmu Pendidikan Islam (Dengan Pendekatan Teologis Dan Filosofis), (Bandung : Pustaka Al-Kasyaf 2014), Cetakan II, H. 335. Dalam Misda Yanda, 2017. Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Dan Kaitannya Terhadap Karakter Siswa Di Mas Babun Najah Ulee Kareng, Skripsi Studi Program S-1, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK), Universitas Islam Negeri Ar-Raniri Darussalam, Banda Aceh, hlm, 23.

⁸¹ Armai Arief, Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam, ... H. 130. Dalam Misda Yanda, ibid, hlm, 25

Selanjutnya Abu Ahmadi mengemukakan ada empat bentuk hukuman yang diberikan dalam pendidikan, hal ini sebagaimana diuraikan oleh tim pengajar didaktik metodik yaitu:

- 1) Hukuman isyarat, hukuman ini diberikan dengan pandangan mata, gerakan anggota badan dan sebagainya.
- 2) Hukuman dengan perkataan, diberikan dengan teguran, peringatan, ancaman dengan kata-kata pedangdan sebagainya.
- 3) Hukuman dengan perbuatan, yaitu dengan memberi kn tugas-tugas kepada pelanggar, seperti mengerjakan PR, yang harus dikerjakan dengan betul dengan jumlah yang tidak sedikit, dikeluarkan dari sekolah dan lain-lain.
- 4) Hukuman badan, yaitu dengan menyakiti badan anak, baik dengan alat ataupun tidak seperti mencubit, memukul, menarik telinga, dan lain-lain.⁸²

Kelebihan metode hukuman adalah:

- 1) Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersifat progresif.
- 2) Dapat menjadi pendorong bagi anak-anak didik lainnya untuk mengikuti anak yang telah memperoleh pujian dari gurunya, baik dalam tingkah laku, sopan santun, ataupun semangat dalam berbuat kebaikan.

Kekurangan metode ini adalah :

- 1) Dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukannya secara berlebihan.

⁸² Team Pengajar Didaktik Metodik, Didaktik Metodik, (Banda Aceh:IAIN Ar-Raniry, 1998), H. 64. dalam Misda Yanda, ibid, hlm, 25 –26

- 2) Dapat menimbulkan trauma terhadap peserta didik.⁸³

Metode nasehat memang dibutuhkan dalam pembelajaran, karena nasehat merupakan salah satu cara untuk menegur peserta didik yang melakukan kesalahan. Akan tetapi jika metode nasehat tidak diiringi dengan metode yang lain maka akan menyebabkan peserta didik kurang aktif di kelas dan akan sulit memahami materi yang ada. Hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa dan pengemplementasian materi dalam kehidupan sehari-hari. Maka ketika pendidik ingin menggunakan metode nasehat dalam rangka meningkatkan karakter dan nilai moral pesertadidik, metode tersebut harus diiringi dengan metode yang lain seperti metode pembiasaan atau keteladanan. Dengan begitu selain mendapatkan nasehat peserta didik dapat membiasakan diri melakukan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Adapun penerapan metode hukuman untuk meningkatkan karakter peserta didik menurut penulis kurang efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran karena tidak semua peserta didik tidak dapat dididik dengan hukuman, apalagi hal tersebut berkaitan dengan karakter atau akhlak peserta didik. Akhlak sendiri merupakan perilaku yang lahir dalam diri seseorang berdasarkan keikhlasan bukan karena paksaan, jadi metode ini kurang sesuai untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Maka untuk meningkatkan karakter peserta didik lebih baik tidak menggunakan metode hukuman.

⁸³ Misda Yanda, 2017. Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Dan Kaitannya Terhadap Karakter Siswa Di Mas Babun Najah Ulee Kareng, Skripsi Studi Program S-1, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK), Universitas Islam Negeri Ar-Raniri Darussalam, Banda Aceh, hlm, 28

11. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam tahap ini, guru harus aktif menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Disamping pengetahuan teori belajar mengajar dan pengetahuan tentang peserta didik, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik belajar, misalnya prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, dan keterampilan menilai hasil belajar peserta didik.⁸⁴ Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak meliputi tiga kegiatan, yaitu:

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan, guru melakukan kegiatan membuka pelajaran. Menurut Abimanyu, membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi atau suasana siap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik terfokus pada hal-hal yang akan dipelajari.⁸⁵ membuka pelajaran merupakan kegiatan awal yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengkondisikan peserta didik agar perhatian dan motivasinya tumbuh sehingga baik secara fisik maupun psikis memiliki kesiapan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, dengan begitu perhatian peserta didik akan terpusat pada apa yang dipelajarinya.

Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan adalah:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Melakukan apersepsi, yaitu mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

⁸⁴ Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*, h. 57-58

⁸⁵ Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. h. 81

- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus dan RPP.

Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran ini antara lain:

- 1) Timbulnya perhatian dan motivasi peserta didik untuk menghadapi tugas-tugas pembelajaran yang akan dikerjakan.
- 2) Peserta didik mengetahui batas-batas tugas yang akan dikerjakan.
- 3) Peserta didik mempunyai gambaran yang jelas tentang pendekatan- pendekatan yang mungkin diambil dalam mempelajari bagian-bagian dari mata pelajaran.
- 4) Peserta didik mengetahui hubungan antara pengalaman yang telah dikuasai dengan hal-hal baru yang akan dipelajari.
- 5) Peserta didik dapat menghubungkan fakta-fakta, keterampilan- keterampilan atau konsep-konsep yang tercantum dalam suatu peristiwa.
- 6) Peserta didik mengetahui keberhasilannya dalam mempelajari pelajaran itu.⁸⁶

b. Kegiatan Inti

Tugas guru yang utama adalah mengajar. Mengajar merupakan proses penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik (*transfer knowledge*). Disini guru dituntut untuk mampu menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik secara profesional. Dalam pelaksanaannya, guru dapat menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber-sumber belajar yang relevan

⁸⁶ Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011). Cet: 1. Hlm 124

dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Adapun kegiatan intinya sebagai berikut:

1) Pengelolaan Kelas

Menurut Uzer Usman pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk penciptaan dan memelihara kondisi belajar yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Belajar memerlukan konsentrasi, oleh karena itu guru perlu menciptakan suasana kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar yang efektif. Adapun tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap peserta didik di kelas dapat bekerja dengan tertib, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Mengelola kelas meliputi dua kegiatan, yaitu:

- a) Mengatur tata ruang kelas, misalnya mengatur meja dan tempat duduk, menempatkan papan tulis dan sebagainya.
- b) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, dalam arti guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku peserta didik agar tidak merusak suasana kelas.⁸⁷ Seperti: menunjukkan sikap tanggap memberikan perhatian memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur bila peserta didik melakukan tindakan menyimpang, penghentian perilaku peserta didik yang memindahkan perhatian kelas, memberi penguatan, memberikan hadiah bagi peserta didik yang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas.

2) Penggunaan Metode Belajar

Metode belajar merupakan salah satu cara

⁸⁷ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta). Hlm 49

yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu peranan metode belajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan metode belajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik, sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain, tercipta interaksi edukatif. Dalam interaksi ini, guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima atau dibimbing. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan. Menurut Nana Sudjana dalam praktek mengajar, metode yang baik digunakan adalah metode mengajar yang bervariasi atau kombinasi dari beberapa metode mengajar.⁸⁸ Memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas dimaksudkan untuk menjembatani peserta didik dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami peserta didik.

Pada pembelajaran Aqidah Akhlak untuk meningkatkan keberhasilan dalam membentuk akhlakul karimah pada peserta didik maka penerapan pembelajaran dapat digunakan berbagai pendekatan dengan memilih pendekatan yang terbaik dan saling mengaitkannya satu sama lain agar dapat menimbulkan hasil yang optimal. Agar pembelajaran Aqidah Akhlak yang disampaikan oleh guru dapat diamalkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

a) Keteladanan atau Contoh

Maksud kegiatan pemberian contoh atau teladan disini adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, dan staf

⁸⁸ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. h. 43

administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik. Dalam hal ini, guru berperan langsung sebagai contoh bagi peserta didik. Segala sikap dan tingkah laku guru baik di sekolah, dirumah, maupun di masyarakat hendaknya selalu menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik.

b) Kegiatan Spontan

Maksud kegiatan spontan disini adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui adanya sikap atau perilaku peserta didik yang kurang baik. Secara spontan guru memberikan pengertian bahwa perilaku peserta didik tersebut kurang baik kemudian memberi tahu bagaimana perilaku yang baik. Kegiatan spontanitas tidak hanya berkaitan dengan perilaku peserta didik yang negatif, tetapi pada perilaku yang positif juga perlu ditanggapi oleh guru. Hasil ini dilakukan sebagai pungutan bahwa sikap atau perilaku tersebut sudah baik dan perlu dipertahankan sehingga dapat dijadikan teladan bagi teman-teman.

c) Teguran

Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik.

d) Pengkondisian Lingkungan

Suasana sekolah perlu dikondisikan sedemikian rupa, dengan penyediaan sarana fisik. Contohnya, dengan penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan-slogan mengenai kepribadian

terpuji yang mudah dibaca oleh peserta didik, aturan tata tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat yang strategis sehingga setiap peserta didik mudah membaca.

e) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutinitas merupakan kegiatan rutin yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah berbaris ruang masuk kelas.⁸⁹

3) Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Media pembelajaran adalah alata atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian materi pembelajaran. Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan materi pembelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan peserta didik sehingga dapat mendorong proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Tanpa media yang bervariasi maka pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif. Media pembelajaran harus dijadikan sebagai bagian integral dengan komponen pembelajaran lainnya, dalam arti tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang bermakna. Penggunaan media dalam pelaksanaan pembelajaran dapat divariasikan kedalam penggunaan media visual, meda audio, dan media audio-visual.⁹⁰

a) Media visual adalah media yang hanya bisa

⁸⁹ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, h. 223-224

⁹⁰ Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Prifesimalisme Guru*. h. 274

dilihat dengan menggunakan indra penglihat. Contohnya : peta, sketsa, poster, grafik, diagram.

- b) Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya bisa didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik untuk mempelajari bahan ajar. Contoh: tape recorder, radio.
- c) Media audio-visual adalah kombinasi dari media audio dan media visual. Media yang bisa dilihat dan didengar. Media audio-visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada peserta didik semakin lengkap dan optimal. Contohnya: proyektor, slide, video/film, dan televisi.

Sedangkan sumber belajar adalah buku pedoman. Kemampuan menguasai sumber belajar disamping mengerti dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku-buku atau sumber-sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan pendalaman materi dan pengayaan dalam proses pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan

penutup adalah:⁹¹

- 1) Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran. Melakukan penilaian dan refleksi pada kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- 2) Memberikan umpan balik pada proses dan hasil pembelajaran.
- 3) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pelajaran remedial, program pengayaan, pemberian tugas baik tugas individual maupun kelompok.
- 4) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

B. Perilaku Peserta didik

1. Pengertian Perilaku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku merupakan keadaan manusia pada umumnya yaitu kebiasaan bagaimana cara berbuat.⁹² Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, menulis, membaca dan lain sebagainya.⁹³ Menurut Zimmerman dan Schank dalam M. Nur Ghufron, perilaku merupakan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya. Individu memilih, menyusun dan menciptakan lingkungan sosial dan fisik seimbang untuk mengoptimalkan pencapaian atas aktivitas yang

⁹¹ Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. h. 92-93

⁹² Poerwadarminta WJS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 738

⁹³ Notoatmodjo, *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Balai Penerbit kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan masyarakat Universitas Indonesia, 1985), h. 23

dilakukan.⁹⁴ Walgito mengungkapkan perilaku adalah suatu aktivitas yang mengalami perubahan dalam diri individu. Perubahan itu di peroleh dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotrik.⁹⁵

Dari beberapa pendapat diatas dapat difahami bahwa perilaku adalah semua aktivitas yang dilakukan seseorang baik yang diamati langsung maupun yang tidak diamati oleh orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai makhluk individu, menciptakan lingkungan sosial. Perilaku mengandung sebuah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam sikap atau gerakan.

Dalam diri setiap manusia terdapat dua faktor utama yang sangat menentukan kehidupannya, yaitu fisik dan ruh. Pemahaman pada kedua faktor ini memberikan pengaruh yang sangat besar pada bagaimana seseorang berperilaku dalam realitas kehidupannya. Kedua faktor ini memiliki ruang dan dimensi yang berbeda. Jika yang pertama adalah sesuatu yang sangat mudah untuk diindra, tampak dalam bentuk perilaku, namun pada faktor yang kedua hanya dapat dirasakan dan menentukan pada baik buruknya suatu perilaku.⁹⁶ Perilaku manusia berasal dari dorongan yang ada dalam diri manusia dan dorongan itu merupakan salah satu usaha untuk memenuhi kebutuhan yang ada dalam diri manusia. Dengan adanya dorongan tersebut menimbulkan seseorang melakukan sebuah tindakan atau perilaku khusus yang mengarah pada tujuan.

Perilaku yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perilaku keagamaan atau islami. Perilaku keagamaan adalah pemahaman para penganut agama pada kepercayaan atau ajaran Tuhan yang tentu saja menjadi bersifat relative dan sudah pasti kebenarannya pun bernilai relatif. Perilaku keagamaan diartikan

⁹⁴ M. Nur Ghufron, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), h. 19

⁹⁵ Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1998), h. 274

⁹⁶ Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h.103

sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa sering pelaksanaan ibadah dan kaidah serta seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Perilaku keagamaan tersebut ditunjukkan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdo'a, dan membaca kitab suci.⁹⁷

Sedangkan menurut Jalaludin, perilaku keagamaan adalah tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan pengaruh keyakinan pada agama yang dianutnya.⁹⁸ Dari uraian tentang perilaku keagamaan diatas, maka dapat diketahui bahwa perilaku keagamaan suatu pola penghayatan seseorang tentang keyakinan adanya Tuhan YME dan diwujudkan dalam mematuhi perintah dan menjauhi larangan agamanya. Ada beberapa unsur dalam agama Islam, yaitu:

- a. Iman. Iman adalah suatu keyakinan yang telah terpatri di hati manusia, yaitu keyakinan kepada Allah SWT, Kitab, Rasul, Hari akhir dan Qadha' dan Qadar.
- b. Islam. Islam adalah penyerahan diri sepenuhnya kepada ketentuan Allah SWT, yaitu melalui pelaksanaan rukun yang terdiri dari mengucap
- c. syahadatain, shalat, zakat, puasa dan haji.
- d. Ihsan. Ihsan adalah berbuat baik. Ihsan merupakan berakhlak serta melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan bermuamalah sesama makhluk dengan penuh keikhlasan seakan-akan disaksikan oleh Allah SWT meskipun dia tidak melihat Allah.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa unsur-unsur dalam perilaku keagamaan Islam mencakup keyakinan seseorang dalam beragama (iman), penyerahan diri seutuhnya kepada Allah SWT (Islam), serta hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya (Ihsan).

⁹⁷ Didin Hafihuddin, *Islam Aolikatif*, (akarta: Gema Insani Press, 2003), h.

⁹⁸ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 11

Jadi, perilaku keagamaan Islam adalah suatu penghayatan seseorang dalam meyakini adanya Allah SWT, menyerahkan diri sepenuhnya untuk melaksanakan ajaran islam dan menjauhi apa yang dilarang-Nya, dan menjalin hubungan baik sesama manusia dan lingkungan alam sekitarnya.

Agama secara tidak langsung mengandung ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang menuntut setiap penganutnya untuk mentaati dan menjalankan segala apa yang diperintahkan oleh agama dengan penuh kesadaran, terutama dalam memandang kedudukan manusia kepada Allah SWT.

2. Pembentukan Perilaku Peserta didik

Ada beberapa cara pembentukan perilaku, yang diungkapkan Bimo Walgito, sebagai berikut:⁹⁹

a. Melalui Kondisioning atau pembiasaan

Yaitu dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, yang akhirnya terbentuklah perilaku tersebut. Pembiasaan adalah upaya yang praktis dalam membentuk dan mempersiapkan kepribadian anak. Pembiasaan juga sangat besar manfaatnyajika diterakan dalam diri anak.¹⁰⁰

Dalam pembiasaan anak akan dibina untuk mengerjakan hal-hal yang baik, baik dalam ucapan, perbuatan dan hal-hal lain yang sesuai dengan ajaran agama islam khususnya. Misalnya anak dibiasakan bangun pagi untuk melaksanakan shalat, mengucapkan terima kasih bila diberi sesuatu oleh orang lain, membiasakan diri untuk tidak terlambat datang ke sekolah, bersalaman ketika hendak berangkat sekolah, bertegur sapa dan berucap dengan perkataan yang baik.

⁹⁹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial : Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi, 2003), h. 18-19

¹⁰⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h.n

Apabila pembiasaan itu sudah tertanam dalam diri seseorang, maka ia akan menjadi pribadi yang baik dan tidak mudah terpengaruh oleh faktor-faktor lain yang tidak baik.

b. Melalui Penggunaan Model

Yaitu pembentukan perilaku melalui model atau contoh teladan. Orang mengatakan bahwa orang tua sebagai contoh anak-anaknya, pemimpin sebagai panutan yang dipimpinnya. Hal tersebut menunjukkan pembentukan perilaku dengan menggunakan model.

Nabi Muhammad Saw adalah sebaik-baik manusia dan sebaik-baik akhlak. firman Allah SWT dalam surat al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ۲۱ [سورة الأحزاب, ۲۱]

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)¹⁰¹

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku

Segala bentuk perbuatan manusia pada intinya sangat terpengaruh oleh berbagai kondisi dan situasi. Berikut aspek - aspek yang mempengaruhi perilaku manusia sebagai berikut :¹⁰²

a. Adat atau kebiasaan

Adat dalam konteks ini dibedakan menjadi dua, pertama adat dalam arti adat istiadat. Kedua adat dalam artian kebiasaan dan perilaku keseharian seseorang. Adat

¹⁰¹ Depag RI, *Op.Cit.*, h. 595

¹⁰² Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Ahlak Tasawuf : Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2012), h. 29-43

istiadat adalah bentuk konvensional perilaku seseorang dalam situasi-situasi tertentu, yang mencakup metode-metode kerja yang diterima, relasi timbal balik antara anggota dalam kehidupan setiap hari yang mencerminkan ciri-ciri spesifik kehidupan suatu suku, kelas dan masyarakat. Artinya proses pembentukan akhlak terpengaruh oleh adat (istiadat setempat), sebagai contoh di Minangkabau seseorang yang lewat didepan orang yang lebih tua maka orang tersebut akan berjalan dengan sedikit menunduk badannya.

Sedangkan adat dalam arti kebiasaan adalah perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Sebagai contoh ketika seseorang melakukan ibadah tepat pada waktunya dan dilakukan secara berkesinambungan, maka ketika pekerjaan tersebut tertinggal, orang tersebut akan merasa ada sesuatu yang hilang dan tertinggal pada dirinya.

Dari beberapa contoh diatas dapat dipahami bahwa segala pekerjaan jika dilakukan secara berulang-ulang dengan penuh kesadaran dan kegemaran maka akhirnya akan menjadi suatu kebiasaan.

b. Insting atau Naluri

Insting adalah sifat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan tidak terpikir lebih dahulu kearah tujuan itu tanpa didahului latihan perbuatan itu. Para psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.

c. Pendidikan

Dunia pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya pada pembentukan akhlak seseorang, berbagai ilmu diperkenalkan agar individu memahaminya dan dapat melakukan suatu perubahan pada dirinya. Karena dalam pendidikan seorang individu akan mempunyai wawasan yang luas yang akan diterapkan kedalam tingkah laku dalam

kesehariannya. Begitu pula jika seseorang yang mempelajari akhlak, ia akan memberi tahu bagaimana seharusnya manusia itu bertingkah laku, bersikap pada sesame dan penciptanya.

d. Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu yang melingkungi tubuh yang hidup yang dalam konteks akhlak ini tentunya adalah manusia. Lingkungan dapat mematahkan dan mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang. Jika kondisi lingkungannya tidak baik maka hal itu merupakan perintang dalam mematangkan bakat seseorang.

Lingkungan tempat tinggal seseorang akan ikut mencetak akhlak manusia yang tinggal dilingkungan tersebut. Sebagai contoh orang-orang yang tinggal di gunung-gunung dan di hutan-hutan akan hidup sebagai pemburu atau sebagai petani yang berpindah-pindah, sedangkan tingkat ekonomi dan kebudayaannya terbelakang disbanding dengan mereka yang tinggal dikota.

e. Media Informasi

Dewasa ini teknologi sudah semakin maju, dimana orang dalam memerlukan berita atau informasi sudah sangat mudah memperolehnya, salah satu diantaranya adalah televisi. Tayangan TV akan mempengaruhi pembentukan kahlak seorang individu. Pengaruh cukup penting dari menonton TV pada akhlak adalah menonjolkan perilaku imitative, yaitu sifat meniru tanpa menyaringnya dan membabi buta, terutama bagi anak-anak yang pada umumnya selalu meniru apa yang mereka lihat sehingga tidak menutup kemungkinan perilaku dan sikap anak tersebut akan mengikuti acara televise yang ia tonton. Oleh karena itu, peran orang tua sebagai pendamping anaknya yang sedang menonton TV sangat diperlukan.

Karakter manusia tidak terbentuk secara tiba-tiba, tetapi bermodal tabiat bawaan genetika orang tuanya kemudian terbangun sejalan dengan proses interaksi sosial

yang dilakukannya. Selaku pelaku akhlak manusia sangat terpengaruh oleh faktor-faktor kemanusiaanya dalam membentuk perilaku, yaitu adat atau kebiasaan, insting, lingkungan, pendidikan dan media informasi.





DAFTAR RUJUKAN

- Akh. Muwafik Saleh. *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*. (Jakarta: Erlangga. 2012).
- Ali Anwar Yusuf. *Studi Agama Islam* (Bandung: Pustaka Setia).
- Bimo Walgito. *Psikologi Sosial : Suatu Pengantar*. (Yogyakarta: Andi. 2003).
- Depdiknas. *Kurikulum 2014: Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI Sekolah Menengah Atas dan Madrasa Aliyah*. (Jakarta. Depdiknas. 2004).
- Didin Hafihuddin. *Islam Aolikatif*. (akarta: Gema Insani Press. 2003).
- Dirjen Bimbingan Islam. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. (Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi. 1985).
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005).
- Husaini Usman dan Purnomo Setyadi. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta. Bumi Aksara. 2001.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2000).
- Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi. *Akhlak Tasawuf : Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi*. (Jakarta : Kalam Mulia. 2012).
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *al-Qur an dan Terjemahannya*.(Bandung: Diponegoro. 2010).
- Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2003).

- Lexy J. Moeleong. “ *Metodelogi Penelitian Kualitatif*” (Bandung : PT Remaja Rosdakarta. Edisi Revisi 20116).
- Arifin. *Filasafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bina Aksara. 1987).
- M. Nur Ghuftron. *Teori-Teori Psikologi*.(Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2011).
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka pelajar. 2007).
- Moh. Rifa’I. *Akidah Akhlak*. (untuk MTs Kurikulum 1994).
- Moloeng. Lexy *Metodelogi PenelitianKualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya. 2008).
- Mustofa. *Akhlak Tasawuf*. (Cet.11;Bandung:Pustaka Setia.1999).
- Nasution. *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta: Bina Aksara. 1983).
- Notoatmodjo. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan*. (Jakarta: Balai Penerbit kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan masyarakat Universitas Indonesia. 1985).
- Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: CV. Pustaka Setia. 1998). Jilid I.
- Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Grasindo. Jakarta. 2002).
- Nursapia harahap. “*Penelitian Kepustakaan*”. Jurnal Iqra’ Volume 08 No.01. mei 2014.
- Poerwadarminta WJS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 1985).
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia. 1994).
- Redja Mudiyaharjo. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2002). cet ke-2.

Sugiono. *metode pendekatan kuantitatif. kualitatif. R&D.* (Bandung. alfabeta. Maret 2016).

Syamsul Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.* (Bandung: Rosda Karya. 2008).

Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional). (Jakarta: Sinar Grafika. 2009). Cet. II

Walgito. *Pengantar Psikologi Umum.* (Jakarta: Pustaka al-Husna. 1998).

Yusuf Al-Qardawi. *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna.* (Cit. 1. Jakarta: Bulan Bintang 1980).

